



**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING PENGAMALAN
AGAMA REMAJA DI JORONG AIR DINGIN
KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**RENI HARSITA
NIM. 12 120 0063**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING PENGAMALAN
AGAMA REMAJA DI JORONG AIR DINGIN
KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**RENI HARSITA
NIM. 12 120 0063**

Pembimbing I


Drs. H. H. H. H., M.A.
NIP. 19601214 19903 1 001

Pembimbing II


Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 19640901 199303 1 006

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi

a.n: Reni Harsita

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2016

Kepada Yth:

Rektor IAIN Padangsidempuan

Di

Padangsidempuan

Assalamu laikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Reni Harsita** yang berjudul: "*Upaya Orangtua Dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja Di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuluh Kabupaten Pasaman Barat*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkari tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas pertuannya, diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. Hamdan, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001

PEMBIMBING II


Drs. Zulfan Efendi Husiluan, M.A
NIP. 1964901 199303 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni Harsita
NIM : 12-120-0063
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING
PENGAMALAN AGAMA REMAJA DI JORONG
AIR DINGIN KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 September 2016

Pembuat Pernyataan,



Reni Harsita
NIM. 12 120 0063



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. T. Rial Nardin Km. 4,5 Situbung Padangsidimpuan 22773
Telepon (0639) 22990 Faksimile 0634 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RENI HARSITA
NIM : 12 120 0063
Judul Skripsi : UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING PENGAMALAN
AGAMA REMAJA DI JORONG AIR DINGIN KECAMATAN
GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT

Ketua

Dr. Sholih Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Sekretaris

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA
NIP. 19780615 200312 2 003

Anggota

1. Dr. Sholih Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

2. Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA
NIP. 19780615 200312 2 003

3. Drs. H. Zulfan Efendi, MA
NIP. 19640901 199303 1 006

4. Drs. Humlan, MA
NIP. 19601214 199903 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 17 Oktober 2016
Pukul : 08.00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 72, 37 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 47
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpun
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor. *88*/In. 14/F.4c/PP.9/10/2016

Judul Skripsi : UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING
PENGAMALAN AGAMA REMAJA DI JORONG AIR
DINGIN KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama : RENI HARSITA

NIM : 12 120 0063

Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI / BKI

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Padangsidimpun, 28 Oktober 2016
Dekan,



[Signature]
Azzah Nasution, M.Ag

NIDP 19730617 200003 2 013

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Reni Harsita
NIM : 12 120 0063
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Upaya Orangtua Dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 02 September 2016
Yang menyetujui,



Reni Harsita
Reni Harsita
NIM. 12 120 0063

ABSTRAK

Nama : Reni Harsita
Nim : 12 120 0063
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Judul : Upaya Orangtua Dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
Tahun : 2016

Latar belakang penelitian ini adalah usaha membimbing remaja merupakan sesuatu hal yang penting dilakukan orangtua, karena pengalaman pada masa remaja akan tercermin pada masa yang akan datang. Keluarga merupakan masa yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat bagi remaja. Hal ini disebabkan karena orangtua mempunyai cara/usaha untuk membimbing pengamalan agama remaja yakni mengajarkan untuk melaksanakan anjuran agama Islam yaitu melaksanakan sholat, berpuasa pada bulan ramadhan, dan membaca al-Qur'an/tadarus.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Kemudian untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa dan aktivitas sosial. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil penelitian, bahwa upaya orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yaitu mengajak remaja agar aktif sholat berjama'ah ke mesjid atau di rumah, memberikan pelatihan/praktek sholat dengan cara mengevaluasi dan menyimak bacaan sholat remaja. Kemudian selalu menyuruh melaksanakan ibadah puasa, membangunkan untuk makan sahur, menasehati bila mencoba tidak melaksanakan puasa. Selain itu, mengadakan pengajian wirid remaja setiap malam jum'at, mengadakan pelatihan/praktek dengan cara mengevaluasi dan menyimak hasil bacaan al-Qur'an remaja, serta mengadakan tadarus al-Qur'an. Sedangkan hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat adalah kurangnya kesadaran beragama dalam diri remaja, faktor ekonomi dan pekerjaan, faktor rendahnya pengetahuan orangtua dan remaja, faktor pergaulan serta pengaruh berbagai macam media seperti televisi dan *handphone*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan berserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Orangtua Dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”** ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.

2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Fauzi Rizal, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Hj. Replita M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Hamlan, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan M.A selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan segenap pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak Kepala Jorong, Ketua Pemuda-pemudi (NNB), dan masyarakat serta remaja di Jorong Air Dingin yang telah banyak memberikan informasi tentang penelitian ini dan telah mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Jorong Air Dingin, Kec. Gunung Tuleh, Kab. Pasaman Barat.

8. Para sahabat Rasna Dewita, Siti Sawiyah, Ernifa Kalsum, Mila Rosari dan Risky Hardianti yang telah banyak membantu dan menemani ketika melakukan penyusunan skripsi dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2012 khususnya rekan-rekan Jurusan Bimbingan Konseling Islam 2 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.

Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda **Sudirman** dan Ibunda tercinta **Rawina** serta adinda **Rial Defri, Masda Rani, Yusita dan Hami Amanna** yang paling berjasa dalam hidup penulis. Yang telah banyak berkorban memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya. Serta telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga-Nya. Amiin yaa Robbal alamin.

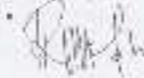
Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi

ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis
mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 02 September 2016

Penulis,



RENI HARSITA

NIM. 12 120 0063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	6
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Upaya Orangtua.....	12
2. Metode Pembinaan Rasa Beragama.....	16
B. Remaja.....	20
1. Pengertian Remaja.....	20
2. Membimbing Remaja.....	22
3. Hambatan Orangtua Dalam Membimbing Remaja.....	26
C. Pengamalan Agama.....	28
1. Pengertian Sholat.....	39
2. Pengertian Puasa.....	39
3. Membaca al-Qur'an.....	40
D. Penelitian Terdahulu.....	41
BAB III METODOLOGI	39
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	40

C. Informan Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	42
A. Teknik Pengumpulan Data.....	42
B. Teknik Uji Keabsahan Data.....	43
C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Temuan Umum.....	53
1. Keadaan Geografis.....	65
2. Keadaan Demografis.....	72
B. Temuan Khusus.....	77
1. Upaya Orangtua Dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.....	53
a. Sholat.....	53
b. Puasa.....	76
c. Membaca al-Qur'an.....	82
d. Keterbatasan Penelitian	
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak oleh karena itu, kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Di samping itu keluarga juga merupakan lingkungan pertama dalam mempengaruhi anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Keluarga merupakan “*Training Centre*” bagi penanaman nilai-nilai. Pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak, seyogianya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari sejak dalam kandungan.¹

Kehidupan dalam keluarga merupakan masa yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat dasar bagi seorang anak. Dalam mendapatkan nilai-nilai hidup, seorang anak akan mendapatkan bimbingan sepenuhnya dari orangtua yang mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan terhadap anak. Karena menurut agama Islam saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan fitrah, alam sekitar akan memberikan corak warna terhadap nilai hidup. Hal ini sesuai dengan hadis nabi Muhammad SAW. Rasulullah SAW bersabda :

¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 138.

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ يُصَلِّي عَلَى كُلِّ مَوْلُودٍ مَتَوَفَّى وَإِنْ كَانَ لِغِيَّةٍ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ وُلِدَ عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ يَدَّعِي أَبَوَاهُ الْإِسْلَامَ أَوْ أَبُوهُ خَاصَّةً وَإِنْ كَانَتْ أُمُّهُ عَلَى غَيْرِ الْإِسْلَامِ إِذَا اسْتَهَلَ صَارِحًا صَلَّى عَلَيْهِ وَلَا يُصَلِّي عَلَى مَنْ لَا يَسْتَهَلُّ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ سَقَطَ فَإِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ يُحَدِّثُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ {فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا}

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib berkata, Ibnu Syihab: "Setiap anak yang wafat wajib dishalatkan sekalipun anak hasil zina karena dia dilahirkan dalam keadaan fithrah Islam, jika kedua orangnya mengaku beragama Islam atau hanya bapaknya yang mengaku beragama Islam meskipun ibunya tidak beragama Islam selama anak itu ketika dilahirkan mengeluarkan suara (menangis) dan tidak dishalatkan bila ketika dilahirkan anak itu tidak sempat mengeluarkan suara (menangis) karena dianggap keguguran sebelum sempurna, berdasarkan perkataan Abu Hurairah radliallahu 'anhu yang menceritakan bahwa Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Tidak ada seorang anakpun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fithrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?". Kemudian Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata, (mengutip firman Allah QS Ar-Ruum: 30 yang artinya: ('Sebagai fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu"). (HR. Bukhari nomor 1270).²

Hadist tersebut, menjelaskan bahwa setiap anak yang lahir tidak memiliki dosa bawaan, akan tetapi memiliki kecenderungan kepada agama yang lurus yaitu Islam, sehingga orangtua yang mengarahkan anak dengan bekal potensi-potensi

² Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Darul Al-Kitab Al-Ilmiah, Juz II no. 1359,1992), hlm. 413.

dasar yang sudah dimiliki oleh seorang anak setelah lahir ke dunia. Oleh karena itu, alangkah lebih baik pada saat bayi masih berada dalam kandungan, orangtua (terutama ibu) agar lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah, seperti melaksanakan sholat wajib dan sunat, berdo'a, berzikir, membaca al-Qur'an dan memberi sedekah.

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk membimbing serta memelihara keluarga dengan cinta dan kasih sayang menurut Islam. Orangtua juga berkewajiban melindungi anak dan memenuhi segala kebutuhannya. Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Allah SWT berfirman dalam Q.S at-Tahrim ayat 6, yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Orangtua diwajibkan memelihara diri dan keluarga dari api neraka yang merupakan tanggung jawab yang dibebankan kepada orangtua. Sehingga keluarga merupakan tempat belajar anak dalam segala sifat untuk berbakti kepada Tuhan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan*, (Bandung: PT Syaamil Cifta Media, 2005), hlm. 562.

sebagai perwujudan nilai hidup tertinggi dan akan terbiasa setelah anak menjadi remaja.

Masa remaja merupakan perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa, yang meliputi remaja awal (12-14) tahun, remaja madya (15-18), remaja akhir (19-22).⁴ Di samping itu masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh negative tetapi amat baik untuk mengembangkan potensi positif. Dalam membimbing pengamalan agama pada masa remaja bukanlah hal yang begitu mudah, sehingga orangtua harus berupaya memberikan pembinaan rasa beragama, pemahaman serta pembiasaan pengamalan agama kepada remaja seperti mengajak dan menyuruh remaja melaksanakan ibadah sholat di mesjid maupun di rumah, puasa penuh pada bulan ramadhan, mengevaluasi bacaan sholat dan al-Qur'an, melatih kelancaran baca al-Qur'an serta tajwid dan mahraj kemudian, mengadakan tadarus bulan ramadhan serta pengajian wirid remaja. Pengamalan agama remaja yang diharapkan itu, mempunyai kesadaran untuk melaksanakan ibadah seperti sholat fardhu, berpuasa pada bulan Ramadhan serta tarawih dan tadarus, pandai baca tulis al-Qur'an yang mengenal tajwid dan mahrajnya, serta melaksanakan ajaran sesuai anjuran Islam.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis bulan Desember 2015, pengamalan agama di Jorong Air Dingin sangat kurang masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari pengamalan ibadah sholat lima waktu, puasa ramadhan serta membaca al-Qur'an/tadarus. Para remaja di Jorong Air

⁴ Syamsu Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 184.

Dingin jika datang waktu sholat masih banyak yang melakukan aktivitas tanpa memperdulikan azan untuk panggilan sholat sehingga melalaikan sholat. Kemudian para remaja ketika bulan puasa masih banyak yang tidak melaksanakan puasa yang dapat dilihat dari banyaknya remaja di warung pojok kampung sambil merokok, makan-makan tanpa segan terhadap oranglain. Sebahagian remaja di Jorong Air Dingin tidak begitu lancar membaca al-Qur'an. Itu dapat dilihat ketika remaja tidak mau disuruh membaca yasin waktu pengajian wirid remaja. Sedangkan sebahagian lagi karena malas mengikuti pengajian wirid remaja setiap malam jum'at.

Dari pengamatan yang penulis lakukan di atas dapat dilihat bahwa upaya membimbing remaja sesuatu hal yang sangat penting dilakukan orangtua, karena keluarga merupakan masa yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat bagi remaja. Berdasarkan kondisi masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING PENGAMALAN AGAMA REMAJA DI JORONG AIR DINGIN KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT”**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah upaya orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja. Remaja yang dimaksud adalah remaja berumur 12-18 tahun yang bertempat tinggal di Jorong Air Dingin. Alasan

memilih umur 12-18 tahun, lebih mudah diteliti karena masih sekolah di daerah tersebut dan jika umur 19-22 tahun sulit untuk penulis teliti karena sebahagian melanjutkan sekolah ke luar daerah dan sebahagian lagi merantau ke daerah lain. Sedangkan pengamalan agama yang penulis maksud adalah pengamalan agama dibidang ibadah yaitu sholat, puasa, dan membaca al-Qur'an.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar, dan jalan.⁵ Jadi upaya yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja yang bertempat tinggal di Jorong Air Dingin. Seperti menyuruh, memantau, mengevaluasi dengan cara mempraktekkan dan menyimak bacaan sholat serta al-Qur'an. Kemudian menasehati, menghukum, memarahi dan memberikan tamparan yang mendidik kepada remaja jika tidak melaksanakan perintah Allah SWT.
2. Orangtua adalah ibu dan ayah kandung yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati dan disegani.⁶ Orangtua merupakan salah satu tahapan yang dijalani oleh pasangan yang memiliki

⁵ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1999), hlm. 405.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 995.

anak.⁷ Sedangkan orangtua yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak remaja berumur 12-18 yang bertempat tinggal di Jorong Air Dingin.

3. Membimbing adalah kata dasarnya bimbing yaitu tuntun, mencarikan jalan. Sedangkan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing (orangtua) kepada individu (remaja) agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁸ Membimbing yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah menuntun, memimpin, memberikan petunjuk, terhadap pengamalan agama remaja berumur 12-18 tahun yang bertempat tinggal di Jorong Air Dingin.
4. Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan pelaksanaan dan penerapan atau perbuatan menyumbangkan (menunaikan kewajiban tugas).⁹ Pengamalan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pengamalan agama remaja berumur 12-18 tahun yang bertempat tinggal di Jorong Air dingin seperti pengamalan sholat, puasa dan membaca al-Qur'an/tadarus.

⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 16.

⁸ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 20.

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 123.

5. Agama adalah berasal dari bahasa arab yaitu الدين yang tersusun dari dua kata, a= tidak dan gam= pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi secara turun-temurun dari generasi ke generasi, yang mengandung arti sejalan dengan isi agama yaitu kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.¹⁰ Agama yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah agama Islam yang mengatur hubungan antara Allah SWT dengan manusia dan hubungan manusia dengan manusia yang ditujukan pada remaja berumur 12-18 tahun yang bertempat tinggal di Jorong Air Dingin. Jadi, Pengamalan agama dalam penelitian ini adalah mengerjakan kegiatan-kegiatan agama yang berhubungan dengan pengamalan agama remaja dibidang ibadah yaitu sholat, puasa, membaca al- Qur'an/ tadarus.
6. Remaja adalah periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak menjadi dewasa.¹¹ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 12-18 tahun yang bertempat tinggal di Jorong Air Dingin, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. Alasan memilih umur 12-18 tahun, lebih mudah diteliti karena masih sekolah di daerah tersebut dan jika umur 19-22 tahun sulit untuk penulis teliti karena sebahagian melanjutkan sekolah ke luar daerah dan sebahagian lagi merantau ke daerah lain.

¹⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada, 2013), hlm. 9.

¹¹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 219.

7. Air Dingin adalah nama Desa/Kejorong yang terletak di Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat ?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dari pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari segi praktis,
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam membimbing pengamalan agama remaja.
 - b. Menjadi masukan kepada orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja.
2. Dari segi teoritis,
 - a. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian yang sama dengan pembahasan yang berbeda.
 - b. Bagi akademis penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoritis berupa sumbangan-sumbangan ilmu pengetahuan bimbingan konseling Islam.
 - c. Salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana dalam bidang Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan Konseling Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman proposal ini, maka penulis mengklafikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah tentang Tinjauan Pustaka yang berguna memperdalam materi sehingga ditemukan kajian-kajian tentang upaya orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Jorong Air Dingin, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.

Bab III adalah membahas tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Uji Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data. Bab ketiga ini merupakan bab yang akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan data-data penelitian dengan validitas yang benar - benar terandalkan.

Bab IV adalah terkait dengan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan uraian seluruh temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian.

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban terhadap masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan ditindak lanjuti dari hasil penelitian, baik berupa penelitian lanjutan atau implikasi praktis dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Upaya Orang Tua

Agama Islam tidak hanya mengatur bagaimana cara beribadah dan berbakti kepada Allah SWT, tetapi juga mengatur bagaimana cara membimbing dan mendidik anak dalam keluarga atau rumah tangga. Upaya dapat diartikan dengan “usaha, ikhtiar, akal (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan permasalahan, mencari jalan keluar)”.¹ Sedangkan, orangtua adalah pimpinan dalam suatu rumahtangga yang menentukan terhadap baik buruknya kehidupan keluarga. Kemudian orangtua juga merupakan ayah dan ibu kandung (yang dianggap tua, cerdas, pandai, dan ahli), orang yang dihormati, disegani di kampung.²

Orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak.³ Kemudian orangtua juga merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap masa depan anak-anaknya.⁴ Karena mereka secara kodrati diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orangtua. Berdasarkan paparan tersebut, orangtua adalah pembina pertama dan utama yang mempunyai

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 995.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Ibid.*, hlm. 995.

³ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 60.

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 4.

tanggung jawab dalam membina dan membimbing anggota keluarganya. Orangtua yang telah diberikan anugerah, tentu memiliki hak dan kewajiban baik dalam bidang pemeliharaan, pendidikan, maupun masa depannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa, upaya orangtua adalah usaha orangtua untuk merealisasikan apa yang diinginkan. Dalam hal ini tentunya berkaitan dengan usaha orangtua dalam membimbing remaja kepada pengamalan agama khususnya dibidang ibadah (seperti sholat, puasa dan membaca al-Qur'an).

Upaya orangtua dalam mendidik anak merupakan tuntunan dibangunnya pengetahuan yang layak untuk masa depan anak pada berbagai jenjang kehidupan.⁵ Sehingga tidak bisa mengelakkan tanggung jawab tersebut, karena merupakan amanah Allah SWT. Hal ini sesuai dengan hadist nabi Muhammad SAW. Rasulullah SAW bersabda :

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ يُصَلِّي عَلَى كُلِّ مَوْلُودٍ مُتَوَفَّى وَإِنْ كَانَ لِغِيَّةٍ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ وُلِدَ عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ يَدَّعِي آبَاؤَهُ الْإِسْلَامَ أَوْ آبُوهُ خَاصَّةً وَإِنْ كَانَتْ أُمُّهُ عَلَى غَيْرِ الْإِسْلَامِ إِذَا اسْتَهَلَ صَارَ خَا صِلِّي عَلَيْهِ وَلَا يُصَلِّي عَلَى مَنْ لَّا يَسْتَهَلُّ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ سَقَطَ فَإِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ يُحَدِّثُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَاؤُهُ يُهَوِّدُونَهُ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ بِبُهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ {فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا}

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib berkata, Ibnu Syihab: "Setiap anak yang wafat wajib dishalatkan sekalipun anak hasil zina karena dia dilahirkan dalam keadaan fithrah Islam, jika kedua orangnya mengaku beragama

⁵ Husain Mazhahir, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1992), hlm. 2.

Islam atau hanya bapaknya yang mengaku beragama Islam meskipun ibunya tidak beragama Islam selama anak itu ketika dilahirkan mengeluarkan suara (menangis) dan tidak dishalatkan bila ketika dilahirkan anak itu tidak sempat mengeluarkan suara (menangis) karena dianggap keguguran sebelum sempurna, berdasarkan perkataan Abu Hurairah radliallahu 'anhu yang menceritakan bahwa Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Tidak ada seorang anakpun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?". Kemudian Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata, (mengutip firman Allah QS Ar-Ruum: 30 yang artinya: ('Sebagai fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu')). (HR. Bukhari nomor 1270).⁶

Melalui hadis tersebut, Islam adalah agama fitrah dalam arti dapat diarahkan kemanapun oleh orangtua (pembimbing) dengan bekal potensi-potensi dasar yang sudah dimiliki oleh seorang anak setelah lahir ke dunia. Oleh karena itu, sebaiknya sejak bayi masih berada dalam kandungan, orangtua terutama ibu seyogianya lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah SWT, seperti melaksanakan sholat wajib dan sunat, berzikir dan membaca al-Qur'an.

Dalam mengembangkan fitrah beragama dalam lingkungan keluarga di samping upaya-upaya yang dijelaskan sebelumnya, ada beberapa lagi upaya yang perlu menjadi kepedulian (perhatian) orangtua yaitu sebagai berikut :

- a. Karena orangtua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak, dan tokoh yang ditiru anak maka seyogianya memiliki kepribadian yang baik.

⁶ Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Darul Al-Kitab Al-Ilmiah, Juz II no. 1359,1992), hlm. 413.

Jika orangtua mempunyai sikap *akhlakul karimah* dan kebiasaan rajin dalam ibadah seperti melaksanakan sholat, bersedekah, baca al-Qur'an, puasa, maka akan berpengaruh terhadap kepribadian remaja sehingga mempermudah orangtua dalam mengembangkan fitrah beragama sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

- b. Orangtua hendaknya memperlakukan anak dengan baik. Sikap dan perlakuan orangtua yang baik akan mendengarkan keluhan anak dan meluruskan kesalahan anak dengan pertimbangan atau alasan yang tepat. Begitu juga halnya dalam ajaran agama jika anak salah segera diluruskan kesalahannya seperti, anak tidak melaksanakan perintah Allah hendaklah orangtua memperlakukannya dengan baik dengan cara menasehati agar jangan melakukan kesalahan.
- c. Orangtua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antara anggota keluarga (ayah, ibu dan anak). Jalinan hubungan harmonis antara remaja dan orangtua, akan menimbulkan sikap saling keterbukaan dari pihak remaja kepada anggota keluarga dan lingkungan sekitarnya. Sehingga sikap remaja disaat seperti inilah, memudahkan orangtua memberikan bimbingan, terutama bimbingan mengenai pengamalan agama.
- d. Orangtua hendaknya membimbing, mengajarkan, melatih, menyimak, mengevaluasi bacaan, memberitahukan ajaran agama terhadap anak seperti syahadat, sholat (bacaan dan gerakan), berwudhu; doa-doa, bacaan al-Qur'an, lafaz zikir, dan akhlak terpuji seperti bersyukur ketika mendapat

anugerah, bersikap jujur, menjalin persaudaraan dengan orang lain dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah SWT.⁷

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa setiap orangtua harus berupaya mempunyai kepribadian baik, memperlakukan anak dengan baik, menciptakan hubungan yang harmonis. Kemudian dalam membimbing pengamalan agama yang baik harus memerlukan pembinaan dan pemahaman serta pembiasaan dalam pengamalan agama seperti menyuruh, mengajak, mengajari, menyimak bacaan, mengevaluasi bacaan sholat dan al-Qur'an serta menasehati anak agar aktif dalam menjalankan perintah Allah SWT.

2. Metode Pembinaan Rasa Beragama

Metode pembinaan rasa beragama ini bertujuan agar seseorang merasa tersentuh untuk melaksanakan pengamalan agama, mendidik jiwa serta membangkitkan semangat. Menurut al-Nahlawi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir dalam buku Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam metode pembinaan rasa beragama sebagai berikut :

- a. Metode dialog ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai satu topik dan dengan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan yang dikehendaki orangtua. Dalam hal ini orangtua membahas topik mengenai pengamalan agama yang bisa digali dari sumber Islam yaitu al-Qur'an dan hadits.

⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hlm. 138-139.

- b. Metode kisah ialah mencontohkan kisah sebagai cara agar anak dapat menyentuh hati, menghayati atau merasakan isi kisahnya sehingga anak dapat menerima ajaran pengamalan agama. Seperti kisah orang yang disiksa akibat mengabaikan perintah Allah.
- c. Metode perumpamaan ialah memberikan motivasi kepada anak untuk berbuat amal baik dan menjauhi kejahatan. Dalam hal ini berarti menyuruh anak melaksanakan perintah Allah seperti pengamalan agama (sholat, puasa, baca al-Qur'an) serta menjauhi larangannya.
- d. Metode teladan ialah memberikan contoh terbaik untuk merealisasikan tujuan. Seperti memberikan contoh membaca al-Qur'an yang benar, mengerjakan sholat yang benar (Nabi berkata, "sholatlah kamu sebagaimana sholatku"). Begitu juga halnya orangtua yang selalu melaksanakan pengamalan agama tu menjadi contoh atau suri teladan bagi anak untuk mengamalkan ajaran Allah.
- e. Metode pembiasaan ialah pengulangan sesuatu yang diamalkan. Orangtua yang membimbing anak dan dibiasakan bangun pagi maka anak juga akan terbiasa dengan bangun pagi. Begitu juga halnya dengan pengamalan sholat jika orangtua membiasakan anak untuk mengerjakan sholat, baca al-Qur'an dan puasa dibulan ramadhan maka anak juga akan terbiasa dengan kebiasaan tersebut.
- f. Metode nasihat dan peringatan ialah, nasehat berarti sajian bahasan tentang kebenaran dengan maksud mengajak orang, dinasehati agar

mengamalkannya. Seumpamanya mengajak dengan dinasehati untuk sholat, puasa, baca al-Qur'an agar anak mengamalkannya. Sedangkan pengajaran adalah si pemberi nasehat hendaknya berulang kali mengingatkan agar nasehat itu meninggalkan kesan yang membuat nasehati itu dikerjakan secara ikhlas.

- g. Metode janji ialah menyampaikan kepada anak tentang janji terhadap kesenangan dunia akhirat jika melakukan kebaikan seperti sholat, sedekah, baca al-Qur'an begitu juga puasa.⁸

Berdasarkan beberapa metode di atas, merupakan cara membimbing yang Islami berguna untuk pengajaran keimanan dalam rumah tangga agar ajaran agama tidak terabaikan, terutama pada saat sekarang yang banyak mengabaikan ajaran agama yaitu remaja karena pada umur remaja adalah masa yang mudah terpengaruh lingkungan.

Orangtua mempunyai kesempatan istimewa dapat menyampaikan ajaran-ajaran Tuhan kepada diri anak. Tanpa disadari, anak-anak juga membantu orangtua tumbuh dalam iman dan kasih sayang Ilahi.⁹ Untuk menumbuhkan nilai-nilai spiritual, orangtua harus memiliki penghayatan iman dalam menjalin relasi dengan Tuhan, melalui do'a yang mendatangkan berkah bagi setiap anak. Allah berfirman dalam Q.S at- Tahrir ayat 6 yang berbunyi:

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), hlm.136-146.

⁹ Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 152.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁰

Dari pengertian ayat tersebut dapat dipahami bahwa seluruh orang yang beriman, diperintahkan untuk memelihara diri dan keluarganya dari api neraka. Orang Islam diperintahkan agar memelihara diri mereka sendiri dan juga anggota keluarganya dari berbuat maksiat dan kejahatan, agar mereka terbiasa berbuat kebaikan dan selamat dari api neraka.¹¹ Dari kasih sayang ini terciptalah pergaulan yang wajar berlandaskan saling mempercayai. Ibu dan ayah percaya bahwa anaknya pada suatu saat akan dapat berdiri sendiri di bawah bimbingannya dan tidak mudah terpengaruh negative apalagi saat berusia remaja karena masa yang mudah terpengaruh saat usia remaja.

B. Remaja

1. Pengertian remaja

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan*, (Bandung: PT Syaamil Cifta Media, 2005), hlm. 562.

¹¹ Zainab Ismail dkk, *Isu Dakwah Masa Kini*, (Malaysia: Putrajaya Sdn. Bhd, 2010), hlm. 44.

Remaja (*adolescent*) berasal dari *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescent* mempunyai arti yang lebih luas yakni mencakup kematangan mental, emosional social dan fisik.¹² Menurut Knopka yang dikutip Syamsu Yusuf dalam buku Psikologi Perkembangan Anak & Remaja mengemukakan bahwa masa remaja meliputi: remaja awal (12-14 tahun), remaja madya (15-18 tahun), remaja akhir (19-22 tahun). Adapun pengertian remaja antara lain:

- a. Menurut salzman yang dikutip oleh Syamsu Yusuf dalam buku Psikologi Perkembangan Anak & Remaja mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua ke arah kemandirian diri (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.¹³
- b. Menurut Santrock yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam buku Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah menyatakan *adolescenet* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosionalnya.¹⁴

Berdasarkan paparan di atas penulis menyimpulkan yang dikatakan dengan remaja adalah masa peralihan yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan masih ketergantungan dari orang lain yang masih berumur 12-18

¹² Elizabert B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 1980), hlm. 205.

¹³ Syamsu Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 184.

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah* (Jogjakarta: Buku Biru, 2012), hlm. 41.

tahun sehingga disini perlu bimbingan dari orangtua agar remaja tidak terpengaruh kepada arah yang negative yaitu dengan cara memperkuat keyakinan pengamalan agama remaja.

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohani maka agama remaja turut dipengaruhi karena penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindakan keagamaan sudah tampak pada usia remaja. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan keagamaan pada remaja adalah sebagai berikut:

1. Faktor intern, adalah faktor yang berasal dari dalam diri (diri remaja), yang meliputi: faktor hereditas (bawaan/keturunan yang kurang dalam kesadaran beragama).
2. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari lingkungan yaitu antara lain:
 - a. Lingkungan keluarga yaitu, lingkungan pertama yang dikenal anak dan merupakan fase awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh kedua orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan agama remaja.
 - b. Lingkungan institusional yaitu, lingkungan pendidikan anak yang kurang jiwa keagamaannya akan mempengaruhi jiwa keagamaan anak.
 - c. Lingkungan masyarakat yaitu, lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaan kuat akan berpengaruh positif terhadap perkembangan jiwa

keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai dan institusi keagamaan begitu juga sebaliknya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui jika anak sudah menginjak remaja tentu banyak sekali faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pengamalan agama karena pada masa remaja masa yang mudah terpengaruh oleh tindakan-tindakan sekitarnya maka dari itu selaku orangtua agar memperhatikan pengamalan agama anak.

2. Membimbing Remaja

Membimbing kata dasarnya bimbing yaitu tuntun, asuh, pimpin, dan mencarikan jalan. Sedangkan Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” memiliki beberapa arti: menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberi nasehat. Menurut yang dikutip oleh Tohirin dalam buku Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.¹⁶

¹⁵ Bambang Syamsul Arifin *Op. Cit.*, hlm. 84-85

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 17.

Bimbingan juga dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁷ Dapat disimpulkan bimbingan adalah pemberian bantuan secara terus menerus dari pembimbing (orangtua) kepada terbimbing (remaja) agar mencapai kematangan kemandirian dan bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Dalam membimbing, orangtua dituntut untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk kepribadian sesuai dengan ajaran Islam.

Suatu keluarga akan berdiri dengan kokoh apabila fungsi keluarga dapat berjalan secara optimal sesuai dengan nilai-nilai yang telah digariskan oleh Allah SWT. Fungsi keluarga tersebut berkaitan dengan upaya orangtua untuk memenuhi perkembangan fitrah beragama serta mencintai anak dengan cinta dan kasih sayang. Menurut Rahmat dalam buku Ilmu Pendidikan Islam yang dikarang oleh Syafaruddin dkk, bahwa setiap keluarga ideal itu memiliki fungsi, yaitu:

1. Fungsi ekonomi; keluarga merupakan satuan sosial yang mandiri yang di dalamnya anggota-anggota keluarga mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya.
2. Fungsi sosial; keluarga memberikan prestise dan status kepada anggota-anggotanya.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 20.

3. Fungsi edukatif; memberikan pendidikan kepada anak-anak dan juga remaja.
4. Fungsi protektif; keluarga melindungi anggota-anggotanya dari ancaman fisik, ekonomis, psiko-sosial.
5. Fungsi religius; keluarga merupakan memberikan pengalaman keagamaan kepada anggota-anggotanya.
6. Fungsi rekreatif; keluarga merupakan pusat rekreasi bagi anggota-anggotanya.
7. Fungsi afektif; keluarga memberikan kasih sayang dan melahirkan keturunan.¹⁸

Dengan adanya fungsi keluarga maka orangtua harus memiliki cara membimbing yang baik terhadap anak sehingga bimbingan dapat berhasil dengan baik. Bimbingan tersebut akan berpengaruh terhadap anak terutama yang mempengaruhi anak untuk melaksanakan ajaran agama Islam. Upaya orangtua dalam mendampingi dan membimbing anak tidak terbatas sebagai orangtua. Adapun peran orangtua adalah sebagai berikut:

1. Sesekali orangtua perlu berperan sebagai polisi yang berupaya selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran.
2. Sesekali orangtua berupaya bisa menjadi sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik yang bisa melayani pertanyaan-pertanyaan anak dengan sabar dan telaten.

¹⁸ Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm .171-172.

3. Sewaktu-waktu berperan sebagai teman yang perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Sehingga orangtua dapat merasakan, menghayati, dan mengerti kondisi anak. Sebagai orangtua dalam keluarga, orangtua harus berani menegakkan kebenaran dan keadilan, siapa yang bersalah harus dihukum, tanpa pandang bulu dan hukuman itu adalah hukuman yang mendidik dan positif.¹⁹

Sebagai orangtua fungsi dan perannya sangat penting bahkan mampu membentuk arah dan keyakinan anak-anak melalui bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh orangtua. Untuk mencapai remaja yang sesuai dengan karakteristik yang Islam. Orangtua hendaknya membimbing, mengajarkan atau melatih ajaran agama terhadap anak seperti sholat (bacaan dan gerakan), dan berakhlak terpuji.²⁰

3. Hambatan Orangtua dalam Membimbing Pengamaan Agama

Dalam membimbing pengamalan agama pada remaja tidak luput dari berbagai gangguan. Faktor penghambat orangtua dalam penanaman agama bagi remaja adalah sebagai berikut:

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, hlm. 171-172.

²⁰ Syamsu Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 139.

- a. Keseimbangan yang tidak cukup antara kemajuan teknologi dan perkembangan serta perubahan sosial yang cepat dan luas dilingkungan sosial atau masyarakat, sebagai lembaga pembina utama untuk menghadapi hal-hal tersebut, sehingga intensitas peranan keluarga terhadap generasi muda menurun.
- b. Kewibawaan dan perhatian orangtua yang minim terhadap anak di lingkungan keluarga, sehingga anak merasakan kekurangan kasih sayang, pengertian dan pemahaman orangtua terhadap perkembangan tingkah laku anak.
- c. Ekonomi yang relatif lemah dilingkungan keluarga, sehingga tidak cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan dan perlengkapan-perengkapan bagi pendidikan dan pembinaan anak atau generasi muda.
- d. Faktor-faktor internal pada diri sianak, seperti rendahnya tingkat inteligensi anak, kurangnya kesadaran dalam diri remaja, terlalu sensitif terhadap pengaruh-pengaruh lingkungan yang diterima anak melalui berbagai macam media, yang kenyataannya sering menunjukkan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang kontradiksi, seperti perkawinan muda dan keketatan nilai-nilai tradisional di satu pihak dengan kebebasan pergaulan dan kemewahan-kemewahan hidup di lain pihak.²¹

²¹ Bambang Syamsul Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 89-90.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membimbing pengamalan agama terhadap remaja sudah pasti mempunyai faktor penghambat yaitu

1. Faktor internal (bawaan), seperti kurangnya kesadaran beragama dalam diri remaja yang disebabkan oleh faktor bawaan akan berpengaruh terhadap jiwa keagamaan pada keturunan.
2. Faktor eksternal (lingkungan), yaitu lingkungan dimana individu hidup. Faktor eksternal yang mempengaruhi remaja antara lain:
 - a. Lingkungan keluarga yaitu lingkungan pertama remaja memperoleh pendidikan dari orangtua. Hambatan orangtua dalam membimbing pengamalan agama dalam lingkungan keluarga adalah kesibukan orangtua bekerja untuk menghidupi anggota keluarga akan menyebabkan sedikit waktu untuk memperhatikan remaja. Jadi jika Ibu dan bapak sibuk bekerja akibatnya anak mengalami kemunduran akhlak dan ibadah.²²

Begitu juga halnya jika ekonomi minim, sehingga kebutuhan pendidikan anak terabaikan. Kemudian rendahnya pendidikan orangtua akan mengakibatkan kurangnya pengetahuan orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja, oleh sebab itu jangan mengabaikan pendidikan pada ahli keluarga terutama ibu dan bapak

²² Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2.

karena sangat penting untuk menunjukkan tingkah laku yang baik kepada anak.²³

- b. Lingkungan masyarakat yaitu, lingkungan remaja berinteraksi sosial di dalam masyarakat, dimana yang menjadi hambatan orangtua di lingkungan masyarakat adalah pengaruh berbagai macam media seperti internet, handphone, televisi, photo, video pornografi dan lain-lain kemudian juga pergaulan remaja dengan teman sebaya.

C. Pengamalan Agama

Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan pelaksanaan dan penerapan atau perbuatan menyumbangkan (menunaikan kewajiban tugas).²⁴

Adapun pengertian agama adalah berasal dari bahasa Arab yaitu الدين dan bahasa Eropa yaitu *religi*, yang tersusun dari dua kata, a = tidak dan gam = pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi secara turun-temurun dari generasi ke generasi, yang mengandung arti sejalan dengan isi agama yaitu kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.²⁵ Menurut Harun Nasution yang dikutip Jalaluddin dalam buku Psikologi Agama, agama dapat diartikan sebagai berikut:

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib.

²³ Zainab Ismail dkk, *Isu Dakwah Masa Kini*, (Malaysia: Putrajaya Sdn. Bhd, 2010), hlm. 46.

²⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.123.

²⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada, 2013), hlm. 9.

2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
3. Pengakuan terhadap kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
4. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
5. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.²⁶

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa, agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia dan lingkungannya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengamalan agama adalah mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan ajaran-ajaran agama.

Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Rasjidi dalam buku *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, agama itu meliputi beberapa aspek antara lain:

- a. *Aspek ibadah dan latihan spritual* adalah ibadah itu ada dua yaitu, ibadah murni yaitu mendekatkan diri kepada Tuhan, berdo'a, meminta, mengagungkan, memahasuci ini tercermin dalam sholat, dan ibadah yang (banyak hubungannya dengan masyarakat seperti zakat, puasa, haji), latihan spiritual, ajaran moral.

²⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 13.

- b. *Aspek sejarah dan kebudayaan* adalah aspek yang membahas tentang gambaran yang menyeluruh tentang sejarah Islam.
- c. *Aspek politik* adalah aspek yang membahas tentang kebiasaan-kebiasaan umat Islam dan membahas hukum-hukum politik.
- d. *Aspek kemasyarakatan* adalah aspek yang membahas tentang lembaga permasyarakatan pada abad pertengahan.
- e. *Aspek hukum* adalah aspek yang membahas tentang hukum dalam Islam dan ayat hukum itu ditetapkan sesudah keyakinan adanya Tuhan.
- f. *Aspek teologi* adalah aspek yang membahas tentang ilmu Tauhid dan keesaan Tuhan
- g. *Aspek filsafat* adalah aspek yang membahas tentang pandangan hidup sekelompok orang/filosofi sebagai dasar kehidupan dalam dunia Islam.
- h. *Aspek mysticisme* adalah aspek yang membahas tentang bagaimana memperoleh hubungan langsung dengan Tuhan.
- i. *Aspek pembaharuan dalam Islam* adalah aspek yang membahas tentang pembaharuan Islam modrenisasi.²⁷

²⁷ H.M Rasjidi, *Koreksi Terhadap Harun Nasution Tentang Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta:PT. Bulan Bintang, 1977), hlm. 1-130.

Dalam pembahasan ini pengamalan agama yang dimaksud bidang aspek ibadah, antara lain sebagai berikut:

1. Sholat

Menurut bahasa, sholat adalah do'a. Menurut istilah syara', sholat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan disudahi dengan salam.²⁸ Sholat berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, mengagungkan kebesarannya dengan khusu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.²⁹ Firman Allah SWT dalam Q.S Ibrahim: 31 yang berbunyi :

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خِلَالَ ۝

Artinya: Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan salat, menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi atau pun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan.³⁰

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Islam wajib mengerjakan sholat karena sholat adalah pelindung yang diberikan kepada orang Islam. Dengan pelindung ini orang Islam dapat mengalahkan hawa nafsu setan. Sebagian besar kalangan remaja terjebak dengan pengaruh negative tetapi jika sholat tetap

²⁸ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1*, (Bandung: PT Alma'arif, 1973), hlm. 205.

²⁹ NH. Rifa'I, *Pintar Ibadah*, (Jombang: Lintas Media, 1999), hlm. 39.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan, Op.Cit.*, hlm. 259.

dilaksanakan maka sholat ini akan menjadi pelindung mencegah perilaku keji mungkar.

a. Waktu-waktu Sholat Fardhu

1. Subuh, ialah pada waktu fajar shidiq sampai dengan sebelum terbit matahari pagi.
2. Zhuhur, ialah awal waktunya setelah condongnya matahari dari pertengahan langit, akhir waktunya bayangan sesuatu sama panjang.
3. Ashar, ialah dari berakhirnya zhuhur hingga kuning matahari.
4. Magrib, ialah dari terbenam matahari hingga hilang syafaq merah.
5. Isya, ialah dari hilangnya syafaq merah, (sehabis waktu magrib) sampai terbit fajar ke dua (cahaya matahari sewaktu akan terbit, bertebaran melintang ditepi langit sebelah timur).³¹

b. Syarat-syarat Sholat

1. Syarat-syarat wajib sholat yaitu
 - a) Beragama Islam.
 - b) Baliq.
 - c) Berakal
 - d) Suci dari haid dan nifas.
 - e) Telah mendengar seruan dakwah Rasulullah.
 - f) Melihat dan mendengar secara sempurna.
 - g) Terjaga, tidak dalam tidur, dan gila.

³¹ NH. Rifa'I, *Op. Cit.*, hlm. 41-42.

2. Syarat-syarat sahnya sholat yaitu:

- a) Mengetahui tentang masuknya waktu.
- b) Suci dari hadas kecil dan hadas besar
- c) Suci badan, pakaian, dan tempat sholat dan najis yang kelihatan, bila itu mungkin.
- d) Menutup aurat
- e) Menghadap kiblat.³²

2. Puasa

Menurut bahasa, puasa berasal dari kata “syiam” yang berarti menahan diri. Menurut syara’, puasa adalah menahan diri dari makan dan minum, jimak yang dituntut oleh syara’, dimulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan niat mengharap pahala dari Allah.³³ Puasa diwajibkan oleh Allah SWT, bagi semua orang yang beriman, yang telah dewasa atau baliq dan berakal. Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Baqorah ayat 183, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.³⁴

³² Abdurrahim, *Tuntunan Sholat Lengkap*, (Jakarta: Sandro Jaya, 2008), hlm. 30.

³³ Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 235.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan*, *Op.Cit.*, hlm. 28.

Dari ayat tersebut, bahwa puasa itu wajib bagi setiap muslim, karena dengan puasa melatih orang Islam menjauhkan diri dari berbagai perbuatan haram, berkata senonoh dan kasar, karena itu akan berdampak negatif pada kehidupan remaja. Jadi dengan melaksanakan ibadah puasa akan membentuk para remaja tahan banting, bisa bersabar, menahan amarah dan hawa nafsu.

3. Membaca Al-Qur'an/ Tadarus

Al-Qur'an adalah berasal dari bahasa Arab yang kata dasarnya "Qara'a" yang berarti membaca. Al-qur'an juga merupakan nama firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.³⁵ Membaca merupakan suatu kegiatan rutin yang telah dilakukan sejak kanak-kanak. Membaca merupakan perintah pertama dari Allah SWT kepada umat manusia yang tercantum dalam Q.S al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: "Bacalah atas nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang paling Permurah, Yang mengajar manusia dengan perantara Qalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".³⁶

Dari penjelasan ayat tersebut, maka jelaslah bahwa dengan membaca berarti telah melaksanakan perintah Allah SWT, yang beriman hendaknya menunaikan kewajiban untuk membaca, mempelajari dan memaknai setiap

³⁵ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 31.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan*, *Op.Cit.*, hlm. 597.

ayat-ayat al-Qur'an. Membaca al-Qur'an itu berpahala bagi orang Islam, apalagi jika dilakukan pada bulan Ramadhan maka pahalanya akan berlipat ganda. Jika ayat-ayat al-Qur'an itu dibaca hati akan menjadi tentram, aman dan damai.

Pada masa remaja dipandang sebagai masa stres, frustrasi, konflik dan krisis penyesuaian, dengan membaca al-Qur'an akan membuat hati menjadi tentram dan nyaman dalam menghadapi masa perkembangan tersebut. Al-Qur'an selain merupakan petunjuk hidup, juga merupakan penawar bagi hati yang tidak menentu.³⁷ Oleh karena itu, perbanyaklah membaca al-Qur'an dan mengkaji ayat-ayat-Nya agar hati menjadi lebih tenang, tentram dan juga mendapat petunjuk. Al-Qur'an selaku kalam Allah membacanya harus disertakan dengan adab-adabnya serta pembacaannya betul menurut hukum tajwid, sesuai dengan perintah Tuhan dalam al-Qur'an.³⁸

D. Penelitian Terdahulu

³⁷ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 39.

³⁸ Ustasz Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2005), hlm. 145.

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Nurul Hikmah Koto pada tahun 2012, yang berjudul *Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pengamalan Sholat Anak di Kelurahan Siborang Lingkungan VI Padangsidempuan*.³⁹ Di dalam penelitian ini fokus dibahas mengenai tanggung jawab orangtua terhadap pengamalan sholat anak. Sedangkan hasil akhir penelitian ini, pengamalan sholat anak di Kelurahan Siborang begitu baik karena orangtua selalu mendidik dan membina pengamalan sholat anak.

Penelitian yang dilakukan penulis mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaannya yaitu dari segi judul, lokasi, waktu, tempat, fokus penelitian dan pengamalan agama yang diteliti. Penelitian ini juga mempunyai persamaannya dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas kearah bidang ibadah, sama-sama menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan wawancara dan observasi dalam metode pengumpulan data yang diteliti oleh penulis.

2. Yusriana Hutabarat pada tahun 2007, yang berjudul *Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan Di Desa Banua Rakyat Kecamatan Saipar Dolok Hole*.⁴⁰ Dalam penelitian ini fokus dibahas mengenai peranan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan. Hasil

³⁹ Nurul Hikmah Koto, *Skripsi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan*, 2012. hlm. 32.

⁴⁰ Yusriana Hutabarat, *Skripsi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan*, 2007. hlm. 28.

akhir penelitian ini adalah ternyata peranan tokoh masyarakat itu sangat membantu untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan keagamaan masyarakat. Penelitian yang dilakukan penulis mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaannya yaitu dari segi judul, lokasi, waktu, tempat, fokus penelitian dan bidang agama yang diteliti.

Penelitian ini juga mempunyai persamaannya dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas kearah keagamaan, sama-sama menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan wawancara dan observasi dalam metode pengumpulan data yang diteliti oleh penulis.

3. Ahmad Fikri pada tahun 2011, yang berjudul Perhatian Orangtua Terhadap Kegiatan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga.⁴¹ Di dalam penelitian ini fokus membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan keagamaan anak dalam rumah tangga. Ternyata perhatian dari orangtua merupakan faktor pertama dan utama yang paling berpengaruh untuk meningkatkan kegiatan keagamaan anak.

Penelitian yang dilakukan penulis mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaannya yaitu dari segi judul, lokasi, waktu, tempat, fokus penelitian dan bidang agama yang diteliti. Dari pembahasan terdahulu belum ada pembahasan yang khusus membahas tentang upaya orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja.

⁴¹ Ahmad Fikri, *Skripsi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan*, 2011, hlm. 32.

Penelitian ini juga mempunyai persamaannya dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas kearah bidang ibadah, sama-sama menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan wawancara dan observasi dalam metode pengumpulan data yang diteliti oleh penulis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Upaya Orangtua Dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”, dimulai sejak pada tanggal 27 Desember 2015 sampai tanggal 2 September 2016.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Alasan penulis memilih lokasi ini, karena tempat penulis bertempat tinggal sehingga mengirit biaya, mudah dijangkau, lebih menguasai daerah ini dan belum ada yang meneliti tentang “Upaya Orangtua dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Jorong Air Dingin”. Kemudian agar menjadi masukan kepada orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja. Karena sudah banyak ditemukan remaja yang pengamalan agama jauh dari apa yang diharapkan.

Di samping itu, akan menambah pengetahuan dan wawasan dalam membimbing pengamalan agama remaja. Berdasarkan data dan keterangan yang diperoleh bahwa masyarakat di Jorong Air Dingin ini hanya terdiri dari

satu agama yaitu agama Islam. Sedangkan jumlah penduduknya berjumlah 152 KK.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat dan analisa data penelitian menggunakan pendekatan *kualitatif* yaitu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.¹ Penelitian *kualitatif* yaitu peneliti mengamati fenomena sekitar dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah.² Berpikir ilmiah merupakan berpikir yang logis dan empiris. Pendekatan ilmiah ini berusaha untuk memperoleh kebenaran dan terbuka untuk diuji oleh siapa saja yang menghendaki untuk mengujinya.

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan pendekatan metode *deskriptif*,” yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menceritakan fenomena yang terjadi apa adanya. Penelitian *deskriptif* tidak dimaksudkan menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variable, gejala dan keadaan.³ Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan, penelitian *kualitatif deskriptif* dengan tujuan untuk mendeskripsikan upaya orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm. 19.

² Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2000), hlm. 5.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cifta, 1989), hlm. 234.

C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan. Informan adalah orang yang akan diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak remaja berumur 12-18 tahun, remaja berumur 12-18 tahun yang bertempat tinggal di Jorong Air Dingin dan setiap orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun teknik pengambilan sampel melalui *snow-ball* yaitu proses pengumpulan data diperoleh dari orang yang dikenal dari situ meminta rujukan siapa lagi orang yang mempunyai pengalaman atau karakteristik serupa. *Snow-ball sampling* juga dapat diartikan sebagai teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁴ Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Burhan Bungin. Terdapat tiga tahap pemeliharaan sampel dalam penelitian kualitatif yakni

- a. Pemilihan sampel awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau suatu situasi (untuk diobservasi) yang terkait dengan fokus penelitian.
- b. Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada.
- c. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.⁵

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300.

⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 53-54.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer adalah data pokok dalam penelitian ini. Yakni keluarga (orangtua) yang memiliki anak usia remaja yang berumur 12-18 tahun yang berjumlah sebanyak 20 orang (10 KK).
2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari remaja berumur 12-18 tahun yang bertempat tinggal di Jorong Air Dingin, Kepala Jorong, Tokoh Agama dan guru pengajian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶ Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, waktu peristiwa tujuan dan perasaan.⁷

Dalam melakukan observasi, penulis menggunakan *observasi partisipan* artinya bahwa pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung,

⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Op. Cit.*, hlm. 120.

pengamat ikut sebagai peserta.⁸ Observasi yang penulis maksud adalah observasi terhadap kegiatan- kegiatan yang dilakukan orangtua remaja dan observasi terhadap kegiatan-kegiatan remaja berumur 12-18 tahun yang bertempat tinggal di Jorong Air Dingin.

2. Interview (wawancara) yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) dan yang diwawancarai (*Interviewee*).⁹ Wawancara yang penulis maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu orangtua dari remaja yang bertempat tinggal di Jorong Air Dingin kemudian Kepala Jorong, tokoh agama yang bertempat tinggal di Jorong Air Dingin serta remaja berumur 12-18 tahun yang bertempat tinggal di Jorong Air Dingin.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan menggunakan teknik menjamin keabsahan data. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi yang digunakan adalah dengan sumber. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

⁹ Lexy J. Meleong, *Op.Cit.*, hlm. 135.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, peneliti selalu melaksanakan pengamatan setiap pekerjaan, dengan membandingkan hasil pengamatan dengan apa yang dikatakan informan.¹⁰

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis, analisis data ini dilaksanakan dengan cara, yaitu:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi menjadi susunan sebuah kalimat yang jelas.
2. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal inti yang berkaitan dengan masalah.
3. Kategorisasi data, yaitu upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 177-178

4. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan.
5. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.¹¹

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi). Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 190.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian langsung di lokasi penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara, maka selanjutnya penarikan kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, bahwa upaya orangtua dalam membimbing pengamalan agama di Jorong Air Dingin sebahagian besar sudah maksimal sesuai yang diharapkan terbukti, dengan orangtua mengajak remaja agar aktif sholat berjama'ah ke mesjid atau di rumah terutama magrib dan isya, selalu menyuruh dan mengingatkan remaja agar aktif sholat tiap waktu lima kali sehari semalam, memantau pengamalan ibadah sholat remaja, menegur, memarahi, menasehati, tidak memberikan uang jajan bahkan menampar remaja jika tidak menghiraukan untuk disuruh sholat dan memberikan pelatihan/praktek ibadah sholat dengan cara mengevaluasi bacaan sholat remaja dan meluruskan jika masih ada kesalahan.

Sedangkan dalam membimbing pengamalan puasa yaitu selalu menyuruh remaja melaksanakan ibadah puasa, membangunkan remaja untuk makan sahur, menasehati, tidak memberikan uang jajan malam hari bahkan memarahinya bila

mencoba tidak melaksanakan puasa dan tidak membiarkan remaja bekerja berat agar semangat dalam berpuasa.

Kemudian pengamalan baca al-Qur'an yaitu menyuruh, menyarankan dan memantau pengajian wirid remaja setiap malam jum'at, mengadakan tadarus al-Qur'an, serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sehingga bisa memantau remaja, mengadakan pelatihan/praktek dengan cara mengevaluasi dan menyimak hasil bacaan serta kelancaran bacaan al-Qur'an remaja. Tetapi masih ada beberapa orangtua yang belum maksimal dalam membimbing pengamalan agama remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Adapun hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, yaitu: faktor kurangnya kesadaran beragama remaja, faktor ekonomi dan pekerjaan, faktor pengetahuan, faktor pergaulan dan faktor pengaruh dari media televisi dan handphone.

B. Saran-Saran

1. Bagi orangtua

- a. Agar membina jiwa beragama remaja sejak mulai dari dalam kandungan dan sesudah lahir agar tumbuh sebagai remaja yang beriman.
- b. Agar menyeimbangkan kebutuhan dunia dan kebutuhan akhirat sehingga perhatian terhadap remaja tidak terabaikan.

- c. Agar jangan mengabaikan pendidikan terutama pendidikan yang berbasis keagamaan.
- d. Agar memantau setiap kegiatan yang dilakukan remaja, jika yang dilakukan itu tidak baik agar dibimbing dan jika itu baik, agar mendapat dukungan.
- e. Dalam membimbing pengamalan agama yang baik memerlukan pembinaan dan pemahaman serta pembiasaan.
- f. Menyarankan agar membuat suatu kelompok belajar al-Qur'an di mesjid sesudah sholat magrib dengan menghadirkan guru mengaji.

2. Bagi remaja

- a. Agar remaja memiliki kesadaran untuk melaksanakan pengamalan agama karena apapun yang dilakukan orangtua hanya untuk menghidupi keluarga.
- b. Agar jangan mengabaikan pendidikan terutama pendidikan yang berbasis keagamaan.
- c. Agar jangan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang merugikan diri sendiri.

3. Bagi Kepala Jorong dan tokoh agama

- a. Agar memberi menasehati remaja jika perilaku tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Agar berpartisipasi untuk mengajak remaja melaksanakan pengamalan agama seperti sholat berjama'ah ke mesjid, tadarus dan setelah selesai sholat berjama'ah lalu baca al-Qur'an.

- c. Agar memberikan dukungan dan semangat terhadap kegiatan pengajian pemuda-pemudi (NNB).
- d. Menyarankan agar membuat suatu peraturan Desa/Jorong yaitu tentang waktu belajar dengan tidak menghidupkan televisi.
- e. Menyarankan agar membuat suatu kelompok belajar al-Qur'an di Mesjid setelah selesai sholat magrib dengan menghadirkan guru mengaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Abdurrahim, *Tuntunan Sholat Lengkap*, Jakarta: Sandro Jaya, 2008.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*, Bandung: PT Rosdakarya, 2010.
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Beirut: Darul Al-Kitab Al-Ilmiah, Juz II no. 1359, 1992.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan*, Bandung: PT Syaamil Cifta Media, 2005.
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1999.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1980.
- H.M Rasjidi, *Koreksi Terhadap Harun Nasution Tentang Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1977.
- Husain Mazhahir, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1992.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah* (Jogjakarta: Buku Biru, 2012).

- Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- NH. Rifa'I, *Pintar Ibadah*, Jombang: Lintas Media, 1999.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1*, Bandung: PT Alma'arif, 1973.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cifta, 1989.
- Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Rosdakarya, 2011.
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1989.
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.

Ustaz Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2005.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Zainab Ismail dkk, *Isu Dakwah Masa Kini*, Malaysia: Putrajaya Sdn. Bhd, 2010.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Uraian berikut merupakan gambaran umum tentang Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan upaya orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja dapat dilihat dari aspek berikut:

1. Keadaan Geografis

Jorong Air Dingin adalah salah satu jorong yang biasa disebut dengan desa, yang terletak di Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Jorong Air Dingin memiliki luas tanah lebih kurang 2 km x 4 km. Bentuk dari susunan rumah penduduk di jorong ini panjang mengikuti jalan raya dan berhadapan. Masyarakat disana tidak jauh ketinggalan dari informasi, karena daerah itu sudah biasa dilalui oleh angkutan dan sudah ada teknologi-teknologi informasi seperti televisi, *handphone*. Jarak tempuh antara Jorong Air Dingin ke kota Padang sekitar 175 km.¹

Jorong Air Dingin bila dilihat dari segi geografisnya adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Timur berbatasan dengan Gunung Tuleh

¹ Chandra. Petugas Aparat Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 11 April 2016.

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jorong Kampung Pinang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jorong Kasik Putih
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Jorong Sungai Magelang.²

Jorong Air Dingin ini memiliki tanah yang sangat subur, sehingga tanaman-tanaman mudah tumbuh. Jorong ini merupakan jorong yang hawanya dingin karena dekat dengan pegunungan yaitu nama pegunungannya adalah Gunung Tuleh.

2. Keadaan Demografis

Masyarakat yang berdomisili di Jorong Air Dingin ini berjumlah 152 rumah tangga yang penduduknya 575 jiwa. Keadaan Jorong Air Dingin ini jika dilihat dari tingkat usia masih tergolong muda, yang berdiri mulai tahun 2002. Jorong Air Dingin ini berumur 13 tahun, sebelum menjadi jorong dulu disebut sebagai desa tapi setelah terjadi perubahan di Kabupaten Pasaman Barat, desa diganti menjadi jorong, dulu namanya Desa Air Dingin dan setelah terjadinya perubahan tahun 2002 namanya menjadi Jorong Air Dingin.

Adapun asal mulanya disebut namanya Jorong Air Dingin adalah karena adanya terdapat aliran air yang besar mengalir langsung dari pegunungan yang airnya itu sangat dingin dengan batu-batu berukuran besar, tidak seperti sungai-sungai yang lain mengalir mengikuti jalan raya dan airnya juga tidak sedingin aliran air dari pegunungan tersebut yang biasa disebut penduduk sekitarnya

² Sahminan. Kepala Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 11 April 2016.

sebagai Batang Air Dingin. Jadi karena terdapatnya sebuah aliran air yang sangat dingin di tengah-tengah jorong tersebut, maka disebutlah nama jorongnya itu sebagai Jorong Air Dingin. Berketepatan nama Jorong Air Dingin sesuai dengan keadaan hawa di Jorong Air Dingin yaitu dengan hawa yang sangat dingin, berbeda jika dibanding kampung tetangga.

Untuk lebih mengetahui lebih mendalam keadaan orangtua yang mempunyai remaja berumur 12-18 tahun di Jorong Air Dingin dapat dilihat dari tabel di bawah.³

Tabel I
Keadaan Orangtua Remaja Dalam Bidang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persen %
1	SD	4	20
2	SMP	3	15
3	Tsanawiyah	2	10
4	SMA	5	25
5	Aliyah	4	20
6	Perguruan Tinggi	2	10
	Jumlah	20	100%

Sumber data: data informasi penduduk di Jorong Air Dingin

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orangtua yang mempunyai remaja berumur 12-18 di Jorong Air Dingin, berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dikatakan tinggi. Sebagaimana dapat dilihat bahwa orangtua

³ Sahminan. Kepala Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 12 April 2016.

rata-rata pernah memasuki bangku sekolah, walaupun hanya 6 orang yang tamatan sekolah berbasis agama.

Tabel 2
Keadaan Orangtua Remaja Dalam Bidang Agama

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persen %
1	Islam	20	100
2	Kristen	0	0
	Jumlah	20	100%

Sumber: data informasi Jorong Air Dingin

Berdasarkan data tersebut maka keadaan keagamaan di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat adalah 100% beragama Islam dan 0% yang beragama Kristen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemeluk agama di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat adalah pemeluk agama Islam.

Tabel 3
Keadaan Orangtua Remaja Berdasarkan Suku

No	Nama Suku	Jumlah (jiwa)	Persen%
1	Mandailing	16	80
2	Batak	2	10
3	Minang	2	10
	Jumlah	20	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua remaja yang berumur 12-18 tahun ternyata sebahagian besar

orangtua berasal dari suku mandailing yang berjumlah 16 orang sedangkan dari suku batak 2 orang dan suku minang 2 orang.

Tabel 4

Keadaan Orangtua Remaja Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persen%
1	31-40	2	10
2	41-50	8	40
3	51-60	9	45
4	61-70	1	5
	Jumlah	20	100%

Sumber data: data informasi Jorong Air Dingin

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa, orangtua remaja yang berumur 12-18 tahun paling banyak adalah berumur 51-60 tahun sebanyak 9 jiwa. Tingkat usia orangtua yang mempunyai anak remaja di Jorong Air Dingin tersebut tergolong berumur (tua).

Tabel 5

Keadaan Orangtua Remaja Dalam Bidang Pekerjaan

No	Nama Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persen
1	Petani	13	65
2	Pegawai	1	5
3	Buruh Pabrik	2	10
4	Pedagang	4	20
	Jumlah	20	100%

Sumber data : data informasi Jorong Air Dingin

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa orangtua yang mempunyai remaja berumur 12-18 tahun yang bertempat tinggal di Jorong Air Dingin sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah 13 orang. Sebagai masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan memiliki pendapatan ekonomi rendah akan tetapi, jika dibidang perkembangan teknologi informasi masyarakat di Jorong Air Dingin tidak ketinggalan.

Tabel 6
Sarana pendidikan dan tempat belajar di Jorong Air Dingin

No	Nama tempat pendidikan
1	TK (Taman Kanak-kanak)
2	SD (Sekolah Dasar)

Sumber data: data informasi Jorong Air Dingin

Dari tabel di atas di ketahui bahwa di Jorong Air Dingin hanya memiliki dua tempat pendidikan yang formal yaitu hanya pendidikan di tingkat TK dan SD, walaupun demikian masyarakat di Jorong Air Dingin berusaha untuk melanjutkan pendidikan di luar.

Tabel 7
Sarana Ibadah dan Tempat Musyawarah Masyarakat Jorong Air Dingin

No	Nama Sarana
1	Mesjid
2	Musholla
3	Rumah Warga
Jumlah	3 Unit

Sumber data: data informasi Jorong Air Dingin

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat di Jorong Air Dingin menggunakan tiga tempat yang biasa berlangsungnya rapat atau musyawarah dan juga membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah kejurongan Air Dingin tersebut. Kemudian dapat juga diketahui untuk menunjang peribadatan masyarakat di Jorong Air Dingin terdapat satu buah mesjid dan satu buah musholla. Jika dibandingkan dengan ukuran tempat peribadatan dan kebutuhan masyarakat yang berjumlah 575 orang sudah cukup memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala Jorong Air Dingin bahwa dari jumlah penduduk sebanyak 152 KK dengan jumlah 575 orang dan ternyata orangtua yang mempunyai anak remaja berumur 12-18 tahun sebanyak 50 KK.

B. Temuan Khusus

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah upaya orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, yang dilakukan pada orangtua dari remaja berumur 12-18 tahun beserta pihak-pihak yang terkait seperti Kepala Jorong, tokoh agama serta orang yang dapat diminta informasi tentang penelitian

yang bertempat tinggal di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka untuk mempermudah dan memperjelas penjabarannya, dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang meliputi upaya orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja, serta hambatan orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja yang bertempat tinggal di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

1. Upaya Orangtua Dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja

Upaya orangtua adalah usaha yang dilakukan orangtua dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada pengamalan agama khususnya dibidang ibadah seperti:

a. Ibadah sholat

Dalam membimbing pelaksanaan ibadah sholat remaja di Jorong Air Dingin, orangtua melakukan berbagai upaya antara lain:

1. Mengajak remaja sholat berjama'ah

Berdasarkan observasi penulis di Jorong Air Dingin, orangtua mengajak remaja sholat berjama'ah ke mesjid atau di rumah terutama waktu sholat magrib dan sholat isya serta menyuruh anak untuk aktif

melakukan sholat setiap waktu dengan cara mengingatkan dan menanyakan apakah sudah melaksanakan sholat atau belum.⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sahminan selaku Kepala Jorong sekaligus orangtua dari remaja yang bertempat tinggal di Jorong Air Dingin menjelaskan bahwa,

“Pengamalan sholat remaja di Jorong Air Dingin, dapat dikatakan masih kurang karena masih ada ditemukan remaja yang enggan untuk melaksanakan ibadah sholat karena terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Kemudian sebagai orangtua yang mempunyai anak berumur remaja dalam membimbing pengamalan sholat, yaitu dengan cara mengajak remaja untuk aktif sholat berjama’ah ke mesjid atau di rumah terutama waktu magrib dan isya. Begitu juga di bulan ramadhan, kemudian selalu menyuruh sholat dengan cara mengingatkan remaja untuk sholat tiap waktu. Terkadang memarahi bahkan menampar jika remaja tidak menghiraukan sholat”.⁵

Hal yang senada wawancara dengan Ramadona selaku remaja di Jorong Air Dingin menjelaskan bahwa, ia selalu disuruh orangtua untuk melaksanakan pengamalan sholat bahkan sering diajak untuk aktif sholat berjama’ah ke mesjid atau di rumah. Kemudian selalu diingatkan sholat tiap waktu. Jika ia malas lalu tidak mengerjakan sholat maka orangtuanya memarahi dan tidak memberikan uang untuk ongkosnya ke sekolah.⁶

Selanjutnya wawancara dengan Hapipah selaku remaja di Jorong Air Dingin menyatakan bahwa, ia selalu disuruh sholat tiap waktu bahkan

⁴ Hasil Observasi di Jorong Air Dingin, 14 April 2016

⁵ Sahminan. Kepala Jorong Air Dingin sekaligus orangtua remaja, wawancara di Jorong Air Dingin, 14 April 2016.

⁶ Ramadona. Remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 14 April 2016.

pernah kesal ketika orangtua menasehatinya dan keseringan menanyakan sudah sholat atau belum.⁷

Dalam kesempatan yang sama wawancara dengan ibu Epa yang menyatakan bahwa, ia selalu menyuruh sholat kemudian juga mengajak remaja sholat berjamaah ke mesjid atau di rumah. Terkadang juga ikut sholat berjamaah ke mesjid agar dapat memantau sholat remaja. Begitu juga dalam pelaksanaan sholat tarawih pada bulan Ramadhan. Bahkan menasehati hingga memarahi remaja jika malas untuk melaksanakan ibadah sholat.⁸

Dari beberapa pernyataan dapat diketahui bahwa upaya orangtua dalam membimbing pengamalan agama yaitu selalu menyuruh sholat, mengajak remaja sholat berjamaah ke mesjid atau di rumah. Ikt berpartisipasi sehingga bisa memantau sholat remaja bahkan menasehati memarahi dan menampar jika malas melaksanakan sholat.

2. Mengadakan pelatihan/praktek ibadah sholat

Mengadakan pelatihan/praktek ibadah sholat dengan cara mengevaluasi bacaan dan tatacara pelaksanaan sholat remaja sehingga jika ada kesalahan segera diluruskan dengan benar. Dengan adanya pelatihan/praktek ini remaja semakin sadar betapa pentingnya ibadah

⁷ Hapipah. Remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 14 April 2016.

⁸ Epa. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 14 April 2016.

sholat. Berdasarkan observasi, ini merupakan hal yang sudah sering dijumpai dimasyarakat sekitar begitu juga di jorong Air Dingin.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Nurmi yang menyatakan bahwa dalam membimbing pengamalan sholat, ia menyuruh remaja membaca buku tuntunan sholat lengkap kemudian mengajari tatacara pelaksanaan sholat serta bacaan lalu mempraktekkannya berulang-ulang jika masih ada kesalahan segera diluruskan.⁹

Kemudian wawancara dengan bapak Suhardi menyatakan bahwa, upaya yang dilakukan dalam membimbing ibadah sholat remaja dengan mengevaluasi bacaan sholat remaja sekali seminggu dan mempraktekkan secara berulang kali kemudian juga memasukkan remaja ke Pesantren.¹⁰

Dalam kesempatan yang sama hasil wawancara dengan ibu Ina menyatakan bahwa, ia melakukan pelatihan/praktek sholat sekali dalam dua minggu bahkan mencari remaja agar pulang waktu magrib untuk melaksanakan sholat. Kemudian juga sering memberi nasehat dan memperingatkan remaja agar jangan lupa melaksanakan sholat lima kali sehari semalam.¹¹

Dalam hal yang sependapat, wawancara dengan bapak Ahmad Fauzi selaku tokoh agama menyatakan bahwa dalam membimbing

⁹ Nurmi. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 15 April 2016.

¹⁰ Suhardi. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 15 April 2016

¹¹ Ina. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 15 April 2016.

pengamalan sholat, orangtua di Jorong Air Dingin sudah melakukan berbagai upaya yang maksimal seperti selalu menyuruh dan memantau sholat remaja serta mengajak remaja sholat berjama'ah ke mesjid kemudian mencari remaja bila sudah magrib bahkan menasehati hingga memarahi remaja jika tidak melaksanakan sholat. Tetapi masih ada orangtua yang belum berupaya membimbing remaja secara maksimal.¹²

Hal yang berbeda wawancara dengan ibu Yarna menyatakan bahwa, ia menyuruh remaja sholat dan memasukkannya ke pesantren tapi tidak mempunyai waktu luang untuk mengevaluasi bacaan dan tatacara sholat serta memantau dan menyimak bacaan sholat remaja.¹³

Sependapat dengan bapak Oco yang menyatakan bahwa, Ia menyuruh remaja sholat tetapi karena kesibukan bekerja tidak sempat memantau sholat remaja begitu juga dengan mengajari serta mengevaluasi sholat remaja.¹⁴

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa sebahagian besar orangtua sudah membimbing pengamalan sholat secara maksimal seperti mengajak sholat berjama'ah, mengadakan pelatihan/praktek ibadah sholat. Akan tetapi masih ada ditemukan orangtua yang belum maksimal dalam membimbing sholat remaja.

¹² Ahmad Fauzi. Tokoh Agama di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 16 April 2016.

¹³ Yarna. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 16 April 2016.

¹⁴ Oco. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 16 April 2016.

b. Ibadah puasa

Berdasarkan observasi penulis di Jorong Air Dingin, dalam membimbing pelaksanaan ibadah puasa orangtua sudah melakukan berbagai upaya seperti ikut melaksanakan puasa bersama remaja dan membangunkan untuk makan sahur, kemudian tidak memberikan pekerjaan yang berat agar remaja semangat dalam melaksanakan ibadah puasa.¹⁵

Sebagaimana wawancara dengan ibu Nurmi selaku orangtua remaja di Jorong Air Dingin menjelaskan bahwa, ia selalu menyuruh remaja berpuasa serta ikut melaksanakan ibadah puasa, kemudian membangunkan remaja untuk makan sahur serta memantaunya bahkan memarahi dan tidak berbicara kepada remaja jika mencoba untuk tidak berpuasa.¹⁶

Dalam hal yang sependapat, wawancara dengan bapak Iman yang menyatakan bahwa dalam membimbing ibadah puasa, ia selalu menyuruh remaja untuk melaksanakan puasa kemudian tidak membiarkan remaja ikut panen kelapa sawit agar kuat dalam menjalankan puasanya dan terkadang jika remaja malas berpuasa maka tidak akan diberikan uang jajan malam hari.¹⁷

Kemudian wawancara dengan Mursalin sebagai remaja di Jorong Air Dingin menyatakan bahwa, ia selalu disuruh melaksanakan ibadah puasa

¹⁵ Hasil Observasi di Jorong Air Dingin, 17 Juni 2016.

¹⁶ Nurmi. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 17 Juni 2016.

¹⁷ Iman. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 17 Juni 2016.

bahkan membangunkannya makan sahur, serta memarahi dan mengusirnya dari rumah jika ia tidak mendengarkan perintah orangtua untuk berpuasa.¹⁸

Dalam hal yang berbeda wawancara dengan ibu Yarna menyatakan bahwa, upaya yang dilakukan dalam membimbing pengamalan ibadah puasa yaitu selalu menyuruh remaja puasa dan membangunkan untuk makan sahur tetapi membiarkan remaja membatalkan puasa karena takut anak kelaparan dan kambuh penyakit maag.¹⁹

Selanjutnya wawancara dengan ibu Syafrida menyatakan bahwa, ia menyuruh remaja berpuasa, membangunkan sahur tapi karena ketakutan remaja terkena penyakit maag sehingga membiarkan remaja puasa setengah hari.²⁰

Bapak Sahminan selaku Kepala Jorong Air Dingin menyatakan bahwa pengamalan ibadah puasa remaja di Jorong Air Dingin masih kurang karena masih ada ditemukan remaja merokok dengan santainya di warung, tetapi ia sering mendengar marah dengan nada suara yang keras orangtua yang membangunkan remaja untuk makan sahur, sehingga itu dapat dikatakan upaya orangtua dalam membimbing pengamalan puasa remaja.²¹

¹⁸ Mursalin. Remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 17 Juni 2016.

¹⁹ Yarna. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 18 Juni 2016.

²⁰ Syafrida. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 18 Juni 2016.

²¹ Sahminan. Kepala Jorong di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 18 Juni 2016.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan sebahagian besar upaya orangtua dalam membimbing pengamalan ibadah puasa sudah maksimal seperti selalu menyuruh remaja untuk berpuasa, membangunkan remaja untuk makan sahur, serta memantau puasa remaja. Akan tetapi masih ada orangtua yang belum maksimal membimbing pengamalan ibadah puasa remaja karena takut jika puasa bisa membuat remaja terkena penyakit maag sehingga membiarkan remaja untuk tidak berpuasa.

c. Membaca al-Qur'an

Dalam membimbing pembinaan pelaksanaan baca al-Qur'an, orangtua di Jorong Air Dingin sudah melaksanakan berbagai upaya sebagai berikut:

1. Mengadakan pengajian wirid remaja

Mengadakan pengajian wirid yasin remaja setiap malam jum'at merupakan pembinaan yang dilakukan orangtua sejak lama bahkan sudah menjadi budaya masyarakat. Dalam pengajian wirid ini orangtua menyuruh remaja serta memantau kegiatan pengajian wirid yang dilaksanakan remaja setiap malam jum'at.²²

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Moniroh sebagai orangtua remaja menyatakan bahwa, selalu menyuruh remaja mengikuti pengajian wirid yasin setiap malam jum'at serta memantau remaja dalam kegiatan pengajian tersebut. Karena dengan mengikuti pengajian tersebut

²² Hasil Observasi di Jorong Air Dingin, 14 April 2016

akan melatih kelancaran bacaan al-Qur'an remaja serta semakin memahami tajwid dan mahraj. Ia memberikan hukuman dengan cara tidak memberikan jajan jika remaja malas mengikuti pengajian wirid.²³

Sependapat dengan bapak sahminan selaku Kepala Jorong yang menyatakan bahwa, berupaya menyuruh remaja setiap malam jum'at untuk mengikuti pengajian wirid di mesjid, serta memantau pelaksanaan kegiatan pengajian wirid remaja. Tetapi hanya sebahagian remaja aktif mengikuti pengajian wirid tersebut walaupun diberikan hukuman dengan membayar denda jika tidak hadir dipengajian wirid setiap malam jum'at.²⁴

Hal ini sesuai dengan pendapat Hapipah selaku remaja di Jorong Air Dingin yang menyatakan bahwa, ia selalu disuruh untuk melaksanakan baca al-Qur'an setelah sholat bahkan setiap malam jum'at disuruh untuk mengikuti pengajian wirid yasin. Ia juga pernah dimarahi dan ditampar orangtua ketika malas untuk mengikuti pengajiaan wirid tetapi cukup bersyukur dengan adanya pengajian tersebut membuatnya semakin memahami tajwid dan mahraj dalam membaca al-Qur'an.²⁵

²³ Moniroh. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 14 April 2016.

²⁴ Sahminan. Kepala Jorong di Jorong Air Dingin sekaligus orangtua remaja, wawancara di Jorong Air Dingin, 14 April 2016.

²⁵ Hapipah. Remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 14 April 2016.

Berbeda dengan hasil wawancara dengan ibu Ratna menyatakan bahwa, ia menyuruh remaja mengikuti pengajian wirid tapi tidak dipantau apakah anak remaja mengikuti pengajian wirid yasin remaja tersebut.²⁶

2. Mengadakan pelatihan/praktek membaca al-Qur'an

Berdasarkan observasi penulis bahwa di Jorong Air Dingin, orangtua menyuruh remaja memahami tajwid serta mahraj lalu mengajari baca al-Qur'an dengan benar kemudian mengevaluasi hasil bacaan remaja dengan mempraktekkan membaca al-Qur'an. Sehingga ini sudah menjadi kebiasaan orangtua dalam membimbing pengamalan membaca al-Qur'an remaja di Jorong Air Dingin.²⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nurmi menyatakan bahwa dalam membimbing baca al-Qur'an, remaja disuruh membaca buku mengenai tajwid lalu mengajari membaca al-Qur'an serta tajwid juga mahraj kemudian menyuruh remaja mempraktekkannya jika masih ada kesalahan segera diluruskan.²⁸

Kemudian wawancara dengan Mursalin selaku remaja di Jorong Air Dingin menyatakan bahwa, ia selalu disuruh melaksanakan baca al-Qur'an bahkan membaca buku tajwid, jika mempunyai waktu luang orangtua mengajari serta mengevaluasi hasil bacaan al-Qur'an dengan

²⁶ Ratna. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 15 April 2016.

²⁷ Hasil Observasi di Jorong Air Dingin, 18 April 2016.

²⁸ Nurmi. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 18 April 2016.

cara mempraktekkannya kemudian terus mengulangnya bila masih ada kesalahan hingga benar.²⁹

3. Mengadakan tadarus al-Qur'an di bulan Ramadhan

Berdasarkan observasi penulis, sebahagian orangtua menyarankan agar remaja ikut bersama orangtua berpartisipasi dalam kegiatan Tadarus al-Qur'an guna untuk memperlancar bacaan, memahami tajwid dan mahraj serta melatih keberanian membaca al-Qur'an dihadapan orang banyak. Ini merupakan upaya orangtua dalam membimbing pengamalan membaca al-Qur'an di Jorong Air Dingin.³⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Syafrida yang menyatakan bahwa, ia membiasakan dan selalu menyuruh remaja agar mengikuti Tadarus al-Qur'an di mesjid secara bersama pada bulan Ramadhan karena dengan mengikutinya membuat remaja terlatih dalam kelancaran membaca al-Qur'an.³¹

Selanjutnya wawancara dengan Muharram selaku remaja di Jorong Air Dingin juga menyatakan bahwa, ia selalu disuruh mengikuti Tadarus al-Qur'an oleh orangtuanya bahkan dipantau sehingga ia merasa dengan mengikuti tadarusan tersebut membuat semakin paham dengan

²⁹ Mursalin. Remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 18 April 2016.

³⁰ Hasil Observasi di Jorong Air Dingin, 13 Juni 2016

³¹ Syafrida. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 13 Juni 2016.

tajwid dan mahraj dalam membaca al-Qur'an serta melatih keberanian dalam membaca al-Qur'an dihadapan orang banyak.³²

Sependapat dengan bapak Suhenri selaku tokoh agama yang menyatakan bahwa, menyarankan dan berpartisipasi dalam kegiatan tadarus al-Qur'an pada bulan ramadhan adalah usaha orangtua dalam membimbing pengamalan baca al-Qur'an karena akan menambah pemahaman remaja karena jika ada kesalahan akan diluruskan sehingga itu menjadi pelajaran bagi remaja.³³

Berbeda dengan hasil wawancara dengan ibu Ratna menyatakan bahwa, ia selalu menyuruh remaja mengikuti tadarus al-Qur'an di mesjid pada bulan ramadhan tapi tidak dipantau apakah anak benar mengikuti tadarus al-Qur'an karena ada lagi adik-adiknya yang mau diurus.³⁴

Dari pernyataan di atas diketahui sebahagian besar upaya orangtua dalam membimbing pengamalan membaca al-Qur'an sudah maksimal yang terbukti dengan adanya upaya orangtua seperti mengadakan pengajian wirid remaja, mengadakan pelatihan/praktek baca al-Qur'an, mengadakan tadarus al-Qur'an. Akan tetapi masih ada yang belum maksimal dalam membimbing pengamalan baca al-Qur'an karena sekedar membimbing tanpa memantau baca al-Qur'an remaja.

³² Muharram. Remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 13 Juni 2016.

³³ Suhenri. Tokoh agama di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 13 Juni 2016.

³⁴ Ratna. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 13 Juni 2016.

2. Hambatan Orangtua Dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, yaitu:

a. Ibadah sholat

Hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing pengamalan sholat remaja di Jorong Air Dingin antara lain:

1. Faktor kurangnya kesadaran beragama

Berdasarkan observasi penulis bahwa, masih ada remaja dan orangtua yang kurang kesadaran beragama untuk menunaikan ibadah sholat sebagai tanda-tandanya tidak memperdulikan panggilan suara azan untuk sholat dan sibuk melaksanakan aktivitas.³⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Erman sebagai orangtua remaja mengatakan bahwa, kurangnya kesadaran remaja untuk melaksanakan ibadah sholat sehingga tidak memperdulikan panggilan suara azan dan tidak menghiraukan nasehat orangtua untuk melaksanakan sholat.³⁶

Bapak Zulhaili sebagai tokoh masyarakat sekaligus orangtua remaja di Jorong Air Dingin menjelaskan bahwa, masih banyak remaja yang tidak menghiraukan nasehat orangtua dan panggilan azan untuk

³⁵ Hasil Observasi di Jorong Air Dingin, 20 April 2016.

³⁶ Erman. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 20 April 2016.

melaksanakan ibadah sholat yang disebabkan kurang kesadaran remaja untuk melaksanakan ibadah sholat, begitu juga dengan orangtua yang kurang kesadaran untuk mengamalkan ibadah sholat sehingga remaja mengikuti kepribadian orangtua.³⁷

b. Faktor ekonomi dan pekerjaan

Berdasarkan observasi penulis, bahwa kesibukan orangtua bekerja akibat minimnya ekonomi sehingga magrib sampai ke rumah dan tidak sempat memantau pengamalan ibadah sholat remaja, karena kelelahan bekerja dan butuh waktu istirahat.³⁸

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sahminan selaku Kepala Jorong Air Dingin yang menyatakan bahwa, kesibukan bekerja akibat minimnya ekonomi merupakan hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing ibadah sholat remaja. Kesibukan bekerja menyebabkan orangtua kurang memperhatikan dan memantau sholat keluarga. Sehingga remaja lalai terhadap kewajiban kepada sang pencipta bila dinasehati menjadi melawan, tidak menghiraukannya bahkan membantah dan berbohong.³⁹

Dalam kesempatan yang sama wawancara dengan bapak iman selaku orangtua remaja mengatakan bahwa, kesibukan mencari nafkah

³⁷ Zuhaili. Tokoh masyarakat sekaligus orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 20 April 2016.

³⁸ Hasil Observasi di Jorong Air Dingin, 20 April 2016.

³⁹ Sahminan. Kepala Jorong di Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 20 April 2016.

karena minimnya ekonomi menyebabkan sedikit waktu untuk membimbing pengamalan sholat remaja. Apalagi waktu musim panen pergi pagi pulang magrib bahkan terkadang bermalam di kebun agar pagi bisa cepat bekerja.⁴⁰

Sedangkan wawancara dengan ibu Ina menyatakan bahwa, kesibukan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya sekolah remaja sehingga remaja dilibatkan untuk membantu pekerjaan di sawah. Dengan kesibukan tersebut membuatnya dan remaja menjadi lelah sehingga menjadi hambatan dalam membimbing ibadah sholat remaja.⁴¹

Selanjutnya wawancara dengan bapak oco menyatakan bahwa, kesibukan bekerja sebagai buruh pabrik membuatnya lelah sampai di rumah dan cepat istirahat bahkan bangun sering kesiangan sehingga tidak sempat memantau pengamalan sholat remaja.⁴²

Dalam kesempatan yang sama wawancara dengan Martona selaku remaja di Jorong Air Dingin menyatakan bahwa, pengaruh orangtua yang sibuk bekerja membuatnya menjadi malas untuk melaksanakan sholat. Kesibukan orangtua bekerja kemudian malam hari kelelahan sehingga

⁴⁰ Iman. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 20 April 2016.

⁴¹ Ina. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 20 April 2016.

⁴² Oco. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 21 April 2016.

tidak punya waktu untuk bercerita apalagi memperhatikan, memantau dan mengevaluasi sholat.⁴³

c. Faktor Pengetahuan

Berdasarkan observasi penulis bahwa, pengetahuan agama orangtua dan remaja yang kurang akan berpengaruh terhadap pengamalan sholat remaja sehingga remaja cenderung malas dan tidak menghiraukan ibadah sholat yang merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam.⁴⁴

Sebagaimana wawancara dengan bapak Erman mengatakan bahwa, pengetahuan agama yang dimilikinya terbatas bahkan sebahagian tidak begitu hapal bacaan sholat sehingga sulit baginya untuk mengajari bacaan sholat remaja.⁴⁵

Selanjutnya wawancara dengan bapak Ahmad Fauzi selaku tokoh agama di Jorong Air Dingin menyatakan bahwa, kurangnya pengetahuan orangtua dalam membimbing ibadah sholat membuat remaja kurang memahami bacaan sholat dengan benar bahkan menjadi malas untuk melaksanakan ibadah sholat.⁴⁶

d. Faktor pergaulan

⁴³ Martona. Remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 21 April 2016.

⁴⁴ Hasil Observasi di Jorong Air Dingin, 21 April 2016.

⁴⁵ Erman. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 21 April 2016.

⁴⁶ Ahmad Fauzi. Tokoh Agama di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 21 April 2016.

Berdasarkan observasi penulis di Jorong Air Dingin bahwa sebahagian remaja di Jorong Air Dingin lupa waktu untuk melaksanakan ibadah sholat karena sudah keasyikan dengan teman sepermainan.⁴⁷

Sebagaimana wawancara dengan ibu Nurmi sebagai orangtua menyatakan bahwa, teman sepermainan remaja menjadi hambatan baginya dalam membimbing ibadah sholat, karena remaja menjadi jarang di rumah dan lupa waktu sholat padahal anak remajanya tamatan pesantren sehingga sekarang menjadi perokok dan suka berbohong.⁴⁸

Sependapat dengan bapak Suhenri selaku tokoh agama di Jorong Air Dingin menyatakan bahwa, teman sebaya merupakan hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing pengamalan ibadah sholat karena lebih banyak waktu remaja dengan teman dari pada di rumah bahkan banyak remaja lupa waktu terhadap kewajiban kepada sang pencipta.⁴⁹

e. Faktor berbagai macam media

Ada beberapa media yang menjadi hambatan bagi orangtua dalam membimbing pengamalan ibadah sholat remaja yaitu:

1. Televisi

Berdasarkan observasi penulis bahwa keasyikan remaja menonton televisi membuat remaja menjadi lupa pekerjaan rumah

⁴⁷ Hasil Observasi di Jorong Air Dingin, 21 April 2016.

⁴⁸ Nurmi. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 21 April 2016.

⁴⁹ Suhenri. Tokoh Masyarakat di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 22 April 2016.

bahkan kewajiban melaksanakan ibadah sholat menjadi lupa karena mulai pagi sampai sore di depan televisi bahkan malam hari juga masih asyik menonton televisi sehingga tidurpun larut malam .⁵⁰

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Epa menyatakan bahwa, keasyikan menonton televisi membuat remaja menjadi malas untuk melaksanakan ibadah sholat hanya karena takut ketinggalan program favorite seperti film Korea dan India. Karena di waktu-waktu sholat, film yang ditayangkan di televisi sangat asyik-asyik sehingga remaja menjadi lupa untuk melaksanakan sholat dan jika dinasehati untuk sholat remaja akan menjadi kesal dan marah.⁵¹

Selanjutnya wawancara dengan Rosmaini selaku remaja di Jorong Air Dingin menyatakan bahwa, ia malas melaksanakan sholat ketika asyik menonton televisi siaran favoritnya bahkan sesibuk apapun pekerjaannya jika film favorit sudah main, ia akan meninggalkan pekerjaan.⁵²

2. *Handphone*

Berdasarkan observasi penulis, keasyikan remaja dengan handphone sambil internetan dan menelepon akan membuat remaja

⁵⁰ Hasil Observasi di Jorong Air Dingin, 22 April 2016

⁵¹ Epa. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 22 April 2016

⁵² Rosmaini. Remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 22 April 2016

menjadi lupa untuk sholat bahkan ketika diingatkan akan merajuk dan kesal kepada orangtua.⁵³

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Epa yang mengatakan bahwa, keasyikan dengan *handphone* membuat remaja lalai kepada sang pencipta bahkan jika sudah sering diingatkan untuk sholat, remaja menjadi merajuk padahal demi kebaikan agar menunaikan kewajiban sebagai umat Islam.⁵⁴

Selanjutnya wawancara dengan bapak Sahminan selaku Kepala Jorong menyatakan bahwa, akibat semakin canggihnya perkembangan zaman membuat remaja lalai dan lupa akan kewajiban kepada Allah bahkan tidak peduli pada nasehat orangtua.⁵⁵

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa, faktor dari berbagai macam media seperti televisi, *handphone* menjadi hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing pengamalan ibadah sholat remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

b. Ibadah puasa

Ada beberapa hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing pengamalan ibadah puasa di Jorong Air Dingin, yaitu:

⁵³ Hasil Observasi di Jorong Air Dingin, 22 April 2016

⁵⁴ Epa. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 22 April 2016.

⁵⁵ Sahminan. Kepala Jorong sekaligus orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 22 April 2016.

1. Faktor kurangnya kesadaran beragama

Berdasarkan observasi penulis di Jorong Air Dingin bahwa, masih ada remaja yang kurang kesadaran beragama untuk melaksanakan ibadah puasa sebagai tanda-tandanya, dengan begitu mudah remaja membatalkan puasa tanpa pernah berpikir bahwa puasa itu wajib setiap muslim dan berdosa jika meninggalkannya.⁵⁶

Sebagaimana wawancara dengan ibu Iyus menyatakan bahwa, kurangnya kesadaran dalam diri remaja untuk melaksanakan pengamalan ibadah puasa membuatnya lelah dalam menyuruh remaja berpuasa sehingga terkadang ia memarahi bahkan tidak memberikan uang jajan di malam hari.⁵⁷

Selanjutnya wawancara dengan bapak Erman menyatakan bahwa, kurangnya kesadaran remaja untuk berpuasa sehingga dengan mudahnya membatalkan puasa diakhir-akhir ramadhan hanya karena memasak kue lebaran, leman dan dodol. Dengan keenakkan dan bau masakan tersebut membuat remaja ingin mencicipi dan membatalkan puasa.⁵⁸

Dalam kesempatan yang sama wawancara dengan bapak Edi menyatakan bahwa, kurangnya kesadaran dalam diri remaja sehingga

⁵⁶ Hasil Observasi di Jorong Air Dingin, 19 Juni 2016

⁵⁷ Iyus. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 19 Juni 2016.

⁵⁸ Erman. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 19 Juni 2016.

dengan mudah membatalkan puasa hanya karena di suruh mencat rumah yang bukan pekerjaan yang berat.⁵⁹

Hal yang sama wawancara dengan Zulhaili selaku tokoh masyarakat menyatakan bahwa, kesadaran remaja yang kurang untuk berpuasa merupakan keluhan orangtua yang sangat sering terdengar, karena dengan perasaan yang tidak malu remaja dengan santainya minum kopi di warung tempat nongkrong remaja laki-laki.⁶⁰

2. Faktor Pekerjaan

Kesibukan orangtua bekerja untuk mencari kebutuhan anggota keluarga menyebabkan waktu yang sedikit untuk memantau ibadah puasa remaja karena pergi pagi pulang sore sehingga tidak bisa mengetahui remaja benar berpuasa atau berbohong dan pura-pura puasa.⁶¹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Suhardi menyatakan bahwa, kesibukan bekerja untuk mencari kebutuhan lebaran sehingga tidak sempat memantau dan memperhatikan pengamalan puasa remaja dan memastikan remaja benar berpuasa atau berbohong dan pura-pura puasa.⁶²

⁵⁹ Edi. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 21 April 2016

⁶⁰ Ahmad Fauzi. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 19 Juni 2016.

⁶¹ Hasil Observasi di Jorong Air Dingin, 19 Juni 2016.

⁶² Suhardi. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 19 Juni 2016.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Sahminan selaku kepala Jorong Air Dingin menyatakan bahwa, sebagai masyarakat yang sebahagian besar bermata pencaharian bertani yang ekonomi rendah, kesibukan bekerja merupakan hambatan orangtua dalam membimbing pengamalan ibadah puasa. Ketika sore hari pulang bekerja dalam keadaan lelah, lemas dan malam hari pergi sholat tarwih sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan dan memantau remaja.⁶³

3. Faktor pergaulan

Berdasarkan observasi penulis di Jorong Air Dingin bahwa pergaulan remaja dengan teman sepermainan yang kurang baik akan membuat orangtua semakin sulit dalam membimbing pelaksanaan ibadah puasa karena remaja sangat mudah terpengaruh dengan kebiasaan buruk temannya.⁶⁴

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak Herman menyatakan bahwa, bergaul dengan teman sebaya membuat remaja malas untuk melaksanakan ibadah puasa bahkan sering mencoba untuk tidak melaksanakan puasa bahkan tidak peduli ketika dinasehati demi kebaikan.⁶⁵

⁶³ Sahminan. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 19 Juni 2016.

⁶⁴ Hasil Observasi di Jorong Air Dingin, 19 Juni 2016.

⁶⁵ Herman. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 20 Juni 2016.

Sependapat dengan ibu Risna menyatakan bahwa, teman sepermainan remaja menjadi hambatan dalam membimbing ibadah puasa karena keasyikan remaja dengan teman sebaya membuatnya terpengaruh dengan kecanduan merokok yang menyebabkan batal puasa. Sehingga bila sudah kecanduan pasti tidak bisa hidup tanpa rokok.⁶⁶

4. Faktor pengaruh berbagai macam media

Ada beberapa media yang menjadi hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing pengamalan puasa remaja di Jorong Air Dingin, yaitu:

a. Televisi

Keasyikan remaja menonton televisi sehingga tidur larut malam membuat remaja tidak terbangunkan waktu sahur untuk makan sehingga siang hari tidak bisa menahan lapar karena tidak makan sahur. Ketika ditanya kenapa tidak puasa remaja beralasan tidak kuat puasa karena tidak makan sahur.⁶⁷

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Syafrida selaku orangtua yang menyatakan bahwa, pengaruh menonton televisi sampai

⁶⁶ Risna. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 20 Juni 2016.

⁶⁷ Hasil Observasi di Jorong Air Dingin, 21 Juni 2016.

jam 2 membuat remaja tidak terbangunkan diwaktu sahur sehingga siang hari tidak bisa menahan lapar karena tidak makan sahur.⁶⁸

Selanjutnya wawancara dengan Muharram selaku remaja di Jorong Air Dingin menyatakan bahwa, ia selalu disuruh berpuasa bahkan juga dibangunkan waktu sahur tapi terkadang karena tidur larut malam karena menonton bola sehingga tidak bisa bangun meskipun dibangunkan orangtua.⁶⁹

b. Handphone

Keasyikan remaja menelepon sampai larut malam sehingga jika dibangunkan makan sahur remaja menjadi berbohong tidak ingin makan karena walaupun tidak makan akan tahan puasanya padahal alasan itu cuma karena malas bangun untuk makan sahur sehingga hanya tahan setengah hari untuk berpuasa.⁷⁰

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ibu Ina menyatakan bahwa, menelepon sampai larut malam menjadi hambatan bagi orangtua karena susah membangunkan remaja untuk makan sahur dan berbohong tidak makan karena bisa tahan berpuasa sehingga zuhurpun

⁶⁸ Syafrida. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 21 Juni 2016.

⁶⁹ Muharram. Remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 21 Juni 2016.

⁷⁰ Hasil Observasi di Jorong Air Dingin, 21 Juni 2016

tidak tahan puasa, lemas, lesu dan membuat remaja membatalkan puasa.⁷¹

Selanjutnya wawancara dengan bapak Sahminan selaku Kepala Jorong di Jorong Air Dingin menyatakan bahwa, masih sering terdengar orangtua marah waktu sahur hanya karena remaja yang tidak bisa dibangunkan untuk makan sahur.⁷²

c. Membaca al-Qur'an/tadarus al-Qur'an

Ada beberapa hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing pengamalan membaca al-Qur'an/tadarus remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, yaitu:

1. Faktor pengetahuan

Berdasarkan observasi penulis di Jorong Air Dingin faktor pengetahuan remaja dan orangtua yang kurang dalam bacaan al-Qur'an, kurang memahami tajwid dan mahraj menjadi hambatan bagi orangtua dalam membimbing pengamalan baca al-Qur'an remaja.⁷³ Sebagaimana wawancara dengan ibu Yarna menyatakan bahwa, pendidikan yang hanya tamat SD dan pengetahuan agama yang kurang membuatnya sulit untuk mengajari remaja membaca al-Qur'an.⁷⁴

⁷¹ Ina. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 21 Juni 2016.

⁷² Sahminan. Kepala Jorong di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 20 Juni 2016.

⁷³ Hasil Observasi di Jorong Air Dingin, 23 April 2016.

⁷⁴ Yarna. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 23 April 2016

Sedangkan wawancara dengan ibu Ennida menyatakan bahwa, pengetahuan yang kurang karena ketidاكلancaran bacaan dan tidak mengenal tajwid menjadikan remaja malas untuk mengikuti tadarus al-Qur'an di mesjid pada bulan ramadhan dan pengajian wirid yasin setiap malam jum'at karena pernah di ketawakan ketika mempunyai kesalahan waktu membaca al-Qur'an.⁷⁵

Dalam kesempatan yang sama, wawancara dengan bapak Oco menyatakan bahwa, ketidakpahaman nya dengan pengetahuan dibidang tajwid dan mahraj menjadikan remaja kurang memahami tajwid dan mahraj begitu juga kelancaran dalam membaca al-Qur'an.⁷⁶

Selanjutnya wawancara dengan bapak Sahminan selaku kepala Jorong di Air Dingin menyatakan bahwa, kurangnya pengetahuan orangtua dalam membaca al-Qur'an akan berpengaruh terhadap remaja sehingga dengan kurangnya pengetahuan remaja membaca al-Qur'an akan membuat remaja malu dan tidak ingin mengikuti pengajian wirid juga tadarus al-Qur'an.⁷⁷

Kemudian wawancara dengan Rosmaini selaku remaja di Jorong Air Dingin menyatakan bahwa, pengetahuan orangtua yang kurang dalam mengajari membaca al-Qur'an membuatnya sampai sekarang belum

⁷⁵ Ennida. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 23 April 2016.

⁷⁶ Oco. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 23 April 2016.

⁷⁷ Sahminan. Kepala Jorong di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 16 Juni 2016.

begitu memahami tajwid sehingga ia malu mengikuti tadarus al-Qur'an pada bulan Ramadhan.⁷⁸

2. Faktor Pekerjaan

Berdasarkan observasi penulis faktor kesibukan orangtua bekerja sehingga lelah dan butuh waktu untuk istirahat sehingga waktu hanya sedikit untuk berkumpul dengan keluarga terutama melakukan praktek dengan cara menyimak dan mengevaluasi bacaan remaja dalam membaca al-Qur'an.⁷⁹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Amriadi menyatakan bahwa, kesibukannya mencari kebutuhan demi keluarga sehingga mengajari, membimbing dan memantau remaja dalam membaca al-Qur'an menjadi terabaikan karena kelelahan, membuat cepat istirahat dan merasa malas mengajari remaja. Jika saja libur sehari bekerja maka ongkos sekolah setiap hari tidak lagi didapatkannya.⁸⁰

Hal yang senada wawancara dengan bapak suhenri selaku tokoh agama di Jorong Air Dingin menyatakan bahwa, hambatan yang dihadapi orangtua adalah kesibukan orangtua mencari nafkah di siang hari dan nongkrong di warung-warung pada malam hari sehingga tidak sempat

⁷⁸ Rosmaini. Remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 20 April 2016.

⁷⁹ Hasil Observasi di Jorong Air Dingin, 23 April 2016.

⁸⁰ Amriadi. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 23 April 2016.

memperhatikan aktivitas remaja terutama dalam membimbing pengamalan membaca al-Qur'an.⁸¹

Selanjutnya wawancara dengan bapak Aten menyatakan bahwa, Kurangnya waktu untuk membimbing remaja membaca al-Qur'an seperti menyimak dan mengajari tajwid serta mahraj karena sibuk mengurus dagangan untuk memenuhi kebutuhan sekolah remaja.⁸²

3. Faktor pengaruh berbagai macam media

Adapun media yang menjadi hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing pengamalan membaca al-Qur'an remaja di Jorong Air Dingin yaitu:

a. Televisi

Kesyikan remaja menonton televisi karena tayangan film favoritnya sehingga malas untuk mengikuti tadarus al-Qur'an begitu juga pengajian remaja setiap malam jum'at.⁸³ Hal ini sesuai hasil wawancara dengan ibu Iyus menyatakan bahwa, keasyikan remaja menonton film Korea dan India sehingga membuatnya semakin susah menyuruh remaja untuk mengikuti tadarus al-Qur'an karena tidak peduli terhadap perkataannya.⁸⁴

⁸¹ Suhenri. Tokoh Agama di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 16 Juni 2016.

⁸² Aten. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 23 April 2016.

⁸³ Hasil Observasi di Jorong Air Dingin, 23 April 2016.

⁸⁴ Iyus. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 23 Juni 2016.

Hal sama wawancara dengan bapak Sahminan menyatakan bahwa, banyak remaja yang tidak mendengarkan nasehat orangtua untuk mengikuti tadarus al-Qur'an dan pengajian wirid ketika remaja asyik dengan program-program kesukaan remaja ditelevisi.⁸⁵

b. Handphone

Remaja di Jorong Air Dingin banyak yang lalai untuk mengikuti tadarus al-Qur'an dan pengajian wirid hanya karena keasyikan remaja menggunakan *handphone* sambil internetan dan menelvon.⁸⁶

Sebagaimana wawancara dengan bapak Herman menyatakan bahwa, remaja malas mengikuti pengajian wirid dan tadarus al-Qur'an jika sudah memegang *handphone* bahkan ketika disuruh tadarus bersama di mesjid menjadi melawan tanpa berfikir nasehat tersebut demi kebajikannya agar semakin memahami tajwid dan melatih kelancaran bacaan al-Qur'an remaja.⁸⁷

Selanjutnya wawancara dengan Suhenri selaku tokoh masyarakat menyatakan bahwa, orangtua sering merasa sedih ketika remaja tidak menghiraukan perkataannya dan asyik dengan *handphone*. Sehingga

⁸⁵ Sahminan. Kepala Jorong di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 23 Juni 2016.

⁸⁶ Hasil Observasi di Jorong Air Dingin, 24 April 2016.

⁸⁷ Herman. Orangtua remaja di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 20 Juni 2016.

itu menjadi hambatan bagi orangtua dalam membimbing baca al-Qur'an remaja.⁸⁸

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas media yang menjadi hambatan bagi orangtua dalam membimbing pengamalan membaca al-Qur'an remaja di Jorong Air Dingin adalah media televisi dan *handphone*.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian yang berjudul upaya orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Orangtua merupakan pembina pertama dalam keluarga yang bertanggungjawab penuh terhadap anaknya terutama dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan. Dalam membimbing pengamalan agama remaja bukan hal mudah tetapi dengan cara mengajarkan ajaran-ajaran pengamalan agama mulai anak dalam kandungan dan setelah lahir.

Sesuai dengan hasil penelitian penulis bahwa, sebahagian besar orangtua di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat sudah membimbing pengamalan agama remaja secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan, dibuktikan dengan adanya pembinaan rasa beragama agar remaja merasa tersentuh untuk melaksanakan pengamalan agama, mendidik jiwa serta

⁸⁸ Suhenri. Tokoh masyarakat di Jorong Air Dingin, wawancara di Jorong Air Dingin, 24 Juni 2016.

membangkitkan semangat seperti selalu menyuruh dan mengajak remaja sholat berjama'ah, mengadakan pelatihan/praktek ibadah sholat dan puasa, mengadakan pengajian wirid yasin remaja, mengadakan tadarus al-Qur'an pada bulan Ramadhan, menyediakan buku-buku agama, selalu menyuruh untuk melaksanakan ibadah puasa, tidak membiarkan anak bekerja agak berat agar semangat puasa, membangunkan makan sahur serta memantau puasa anak.

Tetapi sebahagian kecil orangtua belum maksimal membimbing pengamalan agama sehingga inilah yang membuat remaja kurang dengan pengamalan agama. Dalam membimbing pengamalan agama, orangtua di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, mempunyai hambatan yaitu kurangnya kesadaran beragama dalam diri remaja, faktor ekonomi dan pekerjaan, faktor pengetahuan orangtua dan remaja, faktor pergaulan serta pengaruh berbagai macam media seperti televisi, *handphone*.

Sehingga solusi atas permasalahan tersebut adalah, dalam membimbing pengamalan agama yang baik bagi remaja harus memerlukan pembinaan, pemahaman serta pembiasaan untuk melaksanakan pengamalan agama. Kemudian orangtua harus bisa menyeimbangkan kebutuhan yang bersifat dunia dan akhirat serta menjauhkan remaja dari pengaruh lingkungan yang akan membahayakan bagi remaja.

Penulis menyimpulkan bahwa upaya orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh

Kabupaten Pasaman Barat sudah maksimal sesuai yang diharapkan, karena hanya sedikit orangtua yang kurang peduli terhadap pengamalan agama remaja.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang penulis hadapi dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk penyelesaian skripsi ini antara lain:

1. Penulis tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Orangtua Dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati upaya orangtua sehari-hari dalam membimbing pengamalan agama remaja yang bertempat di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Mengamati perilaku remaja yang berumur 12-22 tahun yang bertempat di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
3. Mengamati hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka saya akan melaksanakan penelitian yang berjudul” Upaya Orangtua Dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”. Dengan ini saya memberikan daftar berupa pertanyaan-pertanyaan kepada Bapak/Ibu dan anak. Semoga Bapak/Ibu, memberikan jawaban dengan jujur. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu dan juga adek-adek kami demi pelaksanaan penelitian ini.

A. Wawancara dengan Kepala Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

1. Menurut bapak, bagaimana pengamalan agama remaja di Jorong Air Dingin seperti sholat, puasa, baca al-Qur’an ?
2. Menurut bapak, apa saja upaya orangtua di Jorong Air Dingin ini dalam membimbing pengamalan agama remaja seperti sholat, puasa dan baca al-Qur’an ?
3. Menurut bapak, apa saja hambatan orangtua di Jorong Air Dingin ini dalam membimbing pengamalan sholat remaja ?
4. Menurut bapak, apa saja hambatan orangtua di Jorong Air Dingin ini dalam membimbing pengamalan puasa remaja ?

5. Menurut bapak, apa saja hambatan orangtua di Jorong Air Dingin ini dalam membimbing pengamalan membaca al-Qur'an remaja ?

B. Wawancara dengan tokoh agama di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

1. Bagaimana menurut bapak, upaya yang dilakukan orangtua dalam membimbing pengamalan sholat remaja ?
2. Menurut bapak, apa akibat bagi remaja jika orangtua kurang dalam pengetahuan untuk membimbing pengamalan sholat ?
3. Menurut bapak, apa saja upaya orangtua di Jorong Air Dingin ini dalam membimbing pengamalan baca al-Qur'an remaja ?
4. Menurut bapak, apa saja hambatan orangtua di Jorong Air Dingin ini dalam membimbing pengamalan sholat remaja ?
5. Menurut bapak, apa saja hambatan orangtua di Jorong Air Dingin ini dalam membimbing pengamalan membaca al-Qur'an remaja ?

C. Wawancara dengan orangtua remaja umur 12-18 tahun di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

1. Apa saja upaya bapak/ibu dalam membimbing pengamalan sholat remaja ?
2. Apakah bapak/ibu menyuruh remaja untuk melaksanakan ibadah sholat ?
3. Bagaimana perlakuan bapak/ibu terhadap remaja jika tidak menghiraukan untuk melaksanakan sholat berjama'ah ?
4. Apa saja upaya bapak/ibu dalam membimbing pengamalan puasa remaja ?

5. Bagaimana perlakuan bapak/ibu terhadap remaja jika tidak melaksanakan ibadah puasa ?
6. Apa saja upaya bapak/ibu dalam membimbing pengamalan baca al-Qur'an remaja ?
7. Apakah bapak/ibu menyuruh remaja untuk melaksanakan pengamalan membaca al-Qur'an/tadarus al-Qur'an ?
8. Apa saja hambatan bapak/ibu dalam membimbing pengamalan sholat remaja ?
9. Apa saja hambatan bapak/ibu dalam membimbing pengamalan puasa remaja ?
10. Apa saja hambatan bapak/ibu dalam membimbing pengamalan baca al-Qur'an remaja ?

D. Wawancara dengan remaja umur 12-18 tahun yang bertempat tinggal di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

1. Apakah bapak/ibu menyuruh saudara, untuk melaksanakan sholat ?
2. Apakah bapak/ibu menyuruh saudara, untuk melaksanakan puasa ?
3. Apakah bapak/ibu menyuruh saudara, untuk melaksanakan baca al-Qur'an ?
4. Bagaimana menurut saudara tentang manfaat pengajian wirid yang di sarankan oleh orangtua ?
5. Bagaimana menurut saudara tentang manfaat tadarus al-Qur'an yang di sarankan oleh orangtua ?
6. Apakah kesibukan orangtua bekerja berpengaruh terhadap pengamalan sholat saudara ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : RENI HARSITA
- b. NIM : 12 120 0063
- c. Tempat Tanggal Lahir : Air Dingin, 16 November 1993
- d. Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
- e. Alamat : Air Dingin, Kecamatan Gunung Tuleh,
Kabupaten Pasaman Barat

2. Orangtua

- a. Ayah : Sudirman
Pekerjaan : Petani
- b. Ibu : Rawina
Pekerjaan : Petani
- c. Alamat : Air Dingin, Kecamatan Gunung
Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 14 Gunung Tuleh, tamat tahun 2006
- b. SMP Negeri 1 Gunung Tuleh, tamat tahun 2009
- c. SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, tamat tahun 2012
- d. IAIN Padangsidimpuan tamat tahun 2012



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Somar : In.19/P.4.0/P.00.9/ 20 / 2015 Padangsidimpuan, Desember 2015
lampiran : -
hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:
Yth. :
1. Drs. Hamlan, M. Ag
2. Drs. H. Zulpan Efendi Hasibuan, M.A

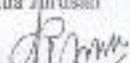
Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Rendi Harsita/ 12 120 0063
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuléh Kabupaten Pasaman Barat.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/ dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Drs. H. Replita, M.Si
NIP. 19090526 199503 2 001

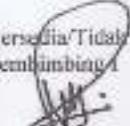
Sekretaris Jurusan

Risdwanu Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Hamlan, M. Ag
NIP. 19601214 199903 1 001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Drs. H. Zulpan Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 19640901 199303 1 006



**PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
KECAMATAN GUNUNG TULEH
KENAGARIAN RABIJONGGOR
JORONG AIR DINGIN**

Alamat: Air Dingin

Kode Pos 26371

SURAT KETERANGAN

No. 01/14/F.4c/PP.009/IX/2016

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **SAHMINAN**
Jabatan : Kepala Jorong Air Dingin
Alamat : Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh
Kabupaten Pasaman Barat.

Dengan ini menerangkan bahwa :

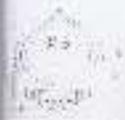
Nama : **RENI HARSITA**
NIM : 12.120.0063
Fak/jur : FDIK / Bimbingan Konseling Islam

Nama tersebut benar telah melaksanakan penelitian dan mengumpulkan informasi di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat untuk keperluan skripsi dengan judul "Upaya Orangtua Dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Jorong Air Dingin Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Air Dingin, 8 Oktober 2016
Kepala Jorong Air Dingin





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sintang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 285 /In.14/F.4c/PP 00.9/4/2016

Padangsidempuan, 06 April 2016

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
 Penyelesaian Skripsi**

Kepada :

Yth. Bapak, Kepala Desa Air Dingin
 Kecamatan Gunung Tuleh
 Kabupaten Pasaman Barat

di

Tempat :

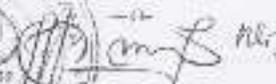
Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa

Nama : **Reni Harsita**
 NIM : 12 120 0063
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
 Alamat : Air Dingin Kec. Gunung Tuleh Kab. Pasaman Barat

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **Upaya Orangtua dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja Jorong Air Dingin Kec. Gunung Tuleh Kab. Pasaman Barat**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

 Fatizah Nasution, M.Ag
 NIP. 19730617 200003 2 013

